FUNGSI MUSIK DALAM KEGIATAN

TRAINING ESQ 165 SEMARANG UNTUK

MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT PESERTA

Skripsi
disajikan sebagai salah satu syaratuntuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Ade Fajrul Falah

2503408029

JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul"**Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta**"ini, telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, ...

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr.F. Totok Sumaryanto, M.Pd.	Drs.SyahrulSyahSinaga,M.Hum.
NIP.196410271991021001	NIP.196408041991021001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan PSDTM

Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.
NIP.196210041988031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta**" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 11 Maret 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Sekretaris

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP. 196510181992031001

Penguji

Abdul Rachman, S.Pd, M.Pd.
NIP. 198001202006041002

Penguji/Pembimbing I

Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd.
NIP. 196410271991021001

Penguji/Pembimbing II

Drs.SyahrulSyahSinaga,M.Hum.
NIP.196408041991021001

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Ade Fajrul Falah

NIM : 2503408029

Program Studi : Pendidikan Seni Musik (S1)

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik/ Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi saya yang berjudul **"Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta"** saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber pustaka, media elektronik, observasi langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya. Dengan demikian walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan dalam skripsi ini, tetap menjadi tanggung jawab saya secara pribadi. Jika dikemudian hari ditemukan kekeliruan dalam skripsi ini, maka saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Maret 2013
Yang membuat pernyataan,

Ade Fajrul Falah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- " Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara tulis baca. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya " (Q.S Al-Alaq: 1-5).
- Ada niat pasti ada jalan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapakku Syamsul Hadi, Ibuku Mustofiah, dan keluarga besarku.
2. Adikku Ratna Camellia Adha dan almarhum Arif Ghofar Romadhon.
3. Sahabat dan seluruh keluarga besar Sendratasik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan anugerah-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul "**Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta**", dapat diselesaikan tanpa menemui hambatan yang berarti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Adapun tujuan yang mendasar dari skripsi ini adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan penulis dalam mengorganisir dan mengintegrasikan ide pemikiran ke dalam bentuk penelitian, pengalaman, pengetahuan, dan kecakapan secara ilmiah.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak dapat selesai tanpa pihak yang telah turut membantu, baik secara moral maupun material. Untuk itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Yth. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kuliah kepada penulis.
2. Yth. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang juga telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
3. Yth. Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, atas segala arahan dan dorongan moral yang diberikan.

4. Yth. Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Yth. Drs.SyahrulSyahSinaga,M.Hum, Dosen Pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Yth. Novriza Ardhana, selaku Branch ManagerESQ 165 Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Yth. Novel Windo, selaku Trainer ESQ 165 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini sebagai narasumber.
8. Yth. Bapak Budi, Bapak Fauzan, Bapak Uji, Bapak Muhammadun, Bapak Dipo, Mbak Zeffa A, Lukman S., selaku peserta dan alumni Training ESQ 165 Semarang yang telah membantu sebagai narasumber penelitian ini.
9. Semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menjalankan proses pembuatan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Amin.

Semarang, 6 Maret 2013
Penulis

Ade Fajrul Falah

ABSTRAK

Falah, Ade Fajrul.2013.*Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta*. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Skripsi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1 : Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd, Pembimbing 2 : Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

Kata Kunci : Fungsi Musik, Kegiatan, Spiritual Quotient

Pemilihan jenis musik yang tepat akan dapat menimbulkan efek emosional bagi pendengarnya, seseorang akan ikut hanyut perasaannya mengikuti irama dan nada-nada musik yang mengalun. Karena kekuatan dalam musik yang dapat menjadikan suasana tenang, nyaman, menggugah emosi dan semangat, menggugah kesadaran relijius, memberi motivasi, juga sebagai alat terapi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta training ESQ 165 Semarang itulah yang membuat penulis tertarik untuk membahas "Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta". Permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimanakah fungsi musik dalam kegiatan training ESQ 165 Semarang; (2) Faktor - faktor apa sajakah yang mempengaruhi spiritual quotient peserta training ESQ 165 Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan alat pengumpulan datanya menggunakan tehnik wawancara, observasi serta studi dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasiuntuk pemeriksaan keabsahan datanya, sedangkan analisis datanya dengan model analisis interaktif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu dalam training ESQ 165 Semarang dipilih jenis musik New Age, klasik dan religi, berbentuk musik orkestra, nasyid,dan band dengan tempo musik yang lambat serta berirama 4/4 semuanya dipadukan sesuai suasana dan materi yang disajikan. Terdapat 4 fungsi musik dalam kegiatan training ESQ 165 Semarang, (1) untuk menggugah emosi sebagai pembentuk budi pekerti dan karakter peserta, (2) musik sebagai pembentuk perasaan moral, (3) musik sebagai terapi, (4) musik sebagai reaksi jasmani, adapun faktor yang mempengaruhi spiritual quotient peserta training ESQ 165 Semarang dipengaruhi dari dalam diri berupa tingkat kesadaran diri, tingkat penilaian diri secara jernih, dan rasa percaya diri sedangkan faktor dari luar diri peserta meliputi materi training, trainer, manajemen waktu dan fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil penelitian tentang fungsi musik dalam kegiatan training ESQ 165 Semarang untuk meningkatkan spiritual quotient peserta, ada beberapa saran yakni untuk peserta hendaknya mulai membangun kesadaran diri akan pentingnya memilih jenis musik bagi pembentukan karakter dalam diri, untuk ESQ agar tetap menjaga kualitas training yang diselenggarakan baik dari materi training, trainer dan manajemen acara, serta fasilitas lain berupa sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan diharapkan melakukan inovasi melalui pemilihan jenis musik lain yang sejenis dan peralatan yang dipakai dalamtraining untuk lebih dapat meningkatkan spiritual quotient peserta dalam training selanjutnya.

ABSTRACT

Falah, Ade Fajrul. 2013. The Function of Music in Semarang ESQ 165 Training Activities to Improve The Participant Spiritual Quotient. Art Drama Dance and Music Department. Final Project, Semarang State University. First Advisor: Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, M.Pd., Second Advisor: Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.

Key Words: Music Function, Activities, Spiritual Quotient

The correct choice of music is able to make emotional effect to the listener. somebody's feeling will drift through the rhythm and tone of music. Because of the power of music which is able to make calm, comfortable, rouse the emotion and spirit, improve the religious conscious, give motivation, and also become therapy's tool, it is able to improve spiritual intelligence the participant of Semarang ESQ 165 training. That's why the writer attracted to discuss "The Function of Music in Semarang ESQ 165 Training Activities to Improve Participant Spiritual Quotient". The problems which will be discussed in this research are (1) How is the function of music in Semarang ESQ 165 Training activities. (2) What are the factors which is influence the spiritual quotient the participant of Semarang ESQ 165 Training.

The research method used was qualitative which the data collection techniques tool using interview, observation and document study. This study uses triangulation techniques for checking the validity of the data, whereas the data analysis by using model of interactive analysis through data reduction, data presentation and conclution.

The result of study in this research was the choose a kind of music such as New Age, classic, and religion, in the form of orchestra, nasyid, and band with slow tempo and the rhythm 4/4, all of them is combine in harmonization according to the atmosphere and material. There are four functions of music in this activity, (1) to rouse emotional feeling as the maker of attitude and character of participant, (2) music as the maker of moral feeling, (3) music as therapy, (4) music as body reaction, moreover the inside factor that influence spiritual quotient of Semarang ESQ 165 training participants are the level of self-awareness, the level of self-assessment, and confident. Whereas, the outside factors are training material, trainer, time management supported facilities.

According to the research's result about the function of music in Semarang ESQ 165 training activities to improve spiritual quotient of participant, there are some suggestions, to the participant, the writer suggest that the participant ought to start to build the self-awareness in the important of choosing kinds of music in order to build self-character. To the ESQ, the writer suggest that ESQ should keep the quality of training whether the material, training, trainer, event management, and the other facility. And hopefully, ESQ will do some innovation through choosing another kind of music and the tools which used in the training are able to improve the spiritual quotient of participant in the next training.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

ABSTRACT ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR FOTO xvi

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 5

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi 6

BAB 2 LANDASAN TEORI 8

2.1 Musik 8

2.2 Fungsi 10

2.3 Fungsi Musik 11

2.4Kegiatan 14

2.5Training ESQ 165 Semarang..... 15

2.5.1Metodologi Training 16

2.5.2 Ragam Training 17

2.6Spiritual Quotient 18

2.6.1 Ciri-Ciri Spiritual Quotient Tinggi..... 20

2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritual Quotient..... 21

2.9 Emotional Spiritual Quotient 27

2.8Kerangka Berpikir 22

BAB 3 METODE PENELITIAN 24

3.1 Pendekatan Penelitian 24

3.2 Lokasi Penelitian 24

3.3 Fokus Penelitian 25

3.4 Sumber Data 25

3.5Metode Pengumpulan Data 27

3.5.1 Metode Wawancara..... 27

3.5.2 Observasi..... 28

3.5.3 Studi Dokumen..... 28

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data 29

3.7Metode Analisis Data 29

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 31

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... 31

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kota Semarang 31

4.1.2 Jumlah Penduduk 33

4.1.3 Mata Pencaharian 33

4.1.4 Tingkat Pendidikan 33

4.1.5 Agama 34

4.2 Hotel Pandanaran Semarang 34

4.3 ESQ 165 Semarang 36

4.3.1 Data Karyawan ESQ 165 Semarang 37

4.3.2 Visi dan Misi ESQ 165 Semarang 38

4.4 Kegiatan Training ESQ 165 Semarang 39

4.4.1 Materi Training 39

4.4.2 Trainer ESQ 165 Semarang 44

4.4.3 Manajemen Waktu 45

4.5 Jenis Lagu dan Perlengkapan Pendukung Kegiatan Training

ESQ 165 Semarang 46

4.6 Hasil Kegiatan Training ESQ 165 Semarang 55

4.7 Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang 58

BAB 5PENUTUP 63

5.1 Simpulan..... 63

5.2 Saran..... 64

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1Prosentase Tingkat Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2012 33

Tabel 2Jumlah Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Pemeluk Agama..... 34

Tabel 3Daftar Nama Karyawan ESQ 165 Seamarang 38

DAFTARGAMBAR

Gambar 1 Metode Analisis Data 30

Gambar 2 Peta Kota Semarang 32

DAFTAR FOTO

Foto 1 Hotel Pandanaran Semarang 35

Foto 2 ESQ 165 Semarang 37

Foto 3 Training ESQ 165 Semarang 39

Foto 4 Training ESQ 165 Semarang 40

Foto 5 Training ESQ 165 Semarang 41

Foto 6 Training ESQ 165 Semarang 42

Foto 7 Training ESQ 165 Semarang 42

Foto 8 Training ESQ 165 Semarang 43

Foto 9 Training ESQ 165 Semarang 44

Foto 10 Trainer ESQ 165 Semarang 45

Foto 11Microphone 48

Foto 12 Subwoofer 48

Foto 13Fullrange dan Tweeter 49

Foto 14 Equalizer 49

Foto 15 Crossover 50

Foto 16 Speaker Aktif 51

Foto 17 Kabel 51

Foto 18 Notebook 52

Foto 19 Pencahayaan Ruangan Training ESQ 165 Semarang 53

Foto 20 Layar dalam Training ESQ 165 Semarang 54

Foto 21 Proyektor dalam Training ESQ 165 Semarang 54

Foto 22 Peserta Training ESQ 165 Semarang 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi 68

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 69

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi 72

Lampiran 4 Transkrip Wawancara 73

Lampiran 5 Catatan Lapangan Pengamatan 96

Lampiran 6 Foto Dokumentasi Training ESQ 165 Semarang 105

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Musik merupakan hal yang nyata dan senantiasa hadir dalam kehidupan.Dalam musik, manusia dapat memenuhi sebagian kebutuhan jiwa serta pemenuhan ekspresi individu yaitu dengan menyatukan harmonisasi yang indah yang tidak saja dapat dinikmati oleh dirinya sendiri tetapi juga oleh orang lain.Musik menurut Taylor (dalam Joseph, 2005: 6) adalah ekspresi artistik dengan bunyi-bunyian atau melodi dari alat-alat musik ritmis atau nada-nada yang harmonis. Musik sebagai kegiatan ekspresif juga berhubungan dengan sifat-sifat alami tubuh manusia yang berfungsi sebagai media ekspresi yang potensial dan bawaan dari lahir, seperti perasaan senang, marah, takut, sedih, yang bisa diekspresikan melalui sinar mata, senyuman, atau gerakan anggota tubuh lainnya.

Musik memiliki fungsi sebagai hiburan yang menyenangkan bagi manusia. Salah satu contoh fungsi hiburan dari musik ialah sebagai musik latar. Musik latar atau yang biasa disebut *backsound* adalah musik yang digunakan untuk mengiringi dalam suatu kegiatan atau acara, yakni sebagai pemberi variasi, memberi tekanan, memberikan nuansa dan yang terpenting menggugah emosi pendengar (dalam alfiyah,2012.http://alfiyah90.wordpress.com). Dengan menggunakan musik dalam suatu kegiatan, dapat menjadikan suasana kegiatan yang sedang berlangsung lebih menghibur, menyenangkan dan tidak terasa menegangkan.

Secara fisiologis, musik berhubungan dengan indra pendengaran, namun secara psikologis musik berhubungan dengan berbagai fungsi psikis manusia seperti persepsi, abstraksi, *mood* dan berbagai fungsi psikologis lainnya. Seashore (dalam Rachmawati, 2005: xxviii) mengatakan bahwa aktivitas musikal melibatkan banyak aspek psikologis. Perbedaan tinggi-rendah nada contohnya, mempengaruhi persepsi terhadap rangsang pendengaran yang merujuk pada penafsiran makna yang berbeda. Nada yang tinggi cenderung dipersepsi sebagai sesuatu yang mengandung emosi yang lebih kuat dibandingkan nada yang rendah. Tempo yang lebih cepat lebih menggugah semangat dibandingkan dengan tempo yang lambat.

Menurut Tyas (2008: 107) musik merupakan keajaiban yang bersifat subyektif. Hal ini karena cita rasa musik selalu menjadi rasa yang disadari dan dinikmati dengan perasaan (emosi). Pemilihan jenis musik yang tepat akan dapat menimbulkan efek emosional bagi pendengarnya, seseorang akan ikut hanyut perasaannya mengikuti irama dan nada-nada musik yang mengalun. Karena bahasa musik lebih mampu mengungkapkan berbagai kerumitan dengan begitu utuh.

Musik memiliki kekuatan untuk mengobati penyakit dan meningkatkan kemampuan pikiran seseorang. Ketika musik diterapkan menjadi sebuah terapi, musik dapat meningkatkan, memulihkan, dan memelihara kesehatan fisik, mental, emosional, sosial dan spiritual. Hal ini disebabkan musik memiliki beberapa kelebihan, yaitu karena musik bersifat nyaman, menenangkan, membuat rileks, berstruktur, dan universal. Carlyle (dalam Rachmawati,2005: xxxii) mengatakan

bahwa musik adalah “ …*the speech of angels*… “, yang memberikan kesan ilahiah yang menyadarkan kita akan kekuatan Yang Tak Terbatas. Carlyle menempatkan musik sebagai medium yang membangkitkan perasaan religius yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Dimensi itulah yang menjadikan musik memiliki unsur transcendental ruhaniah atau spiritual.

Dalam kehidupan manusia, spiritualitas adalah usaha yang mendasar untuk mencari makna kehidupan ini. Kemampuan manusia membaca apa yang ada dalam dirinya adalah langkah yang tepat untuk mengenal Tuhannya. *Spiritual Quotient* (kecerdasan jiwa) merupakan salah satu kecerdasan yang telah dikenal banyak orang disamping kecerdasan *Intelligence Quotient* (kecerdasan otak) dan *Emotional Quotient* (kecerdasan emosi) selama ini. *Spiritual Quotient* merupakan fasilitas untuk membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalan itu. Yaitu dengan menggunakan pengalaman hidup sebagai penerapan nilai dan makna.

ESQ 165 Semarang dengan *Emotional Spiritual Quotient* yang diusungnya, bertujuan membentuk karakter melalui penggabungan 3 potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual mengajak peserta *training* untuk menyelami dirinya sendiri untuk menyadari siapa penciptanya, untuk apa diciptakan, lalu apa misi serta tugas yang harus dilaksanakan selama hidup. ESQ 165 Semarang sendiri merupakan cabang dari ESQ 165 Leadership Center Jakarta. Sebagai suatu lembaga *training* sumber daya manusia, ESQ 165 menggunakan musik latar sebagai elemen pendukung dalam setiap kegiatan*indoortraining*yang diselenggarakannya. Hal ini karena kekuatan yang

terdapat dalam musik yang sangat besar pengaruhnya bagi peserta *training* selain dari materi yang disampaikan. Musik-musik instrumental, contohnya saja ciptaan dari Kitaro dan musik bernuansa religi merupakan musik-musik yang dipakai dalam *training* ESQ 165.

Berdasarkan pengamatan awal (observasi awal) yang peneliti lakukan di tempat *training* yang diselenggarakaan oleh ESQ 165 Semarang, terlihat para peserta sangat antusias sekali mengikuti acara tersebut, alunan musik selalu setia mengiringi konsentrasi peserta *training*terhadap materi dan kata-kata yang terlontar dari motivator dari awal sampai akhir acara. Perasaan emosional peserta sangat terlihat dari ekspresi wajah dan tubuhnya, suasana haru pecah ketika motivator mengajak para peserta berdoa, menembus angan untuk merenungkan apa saja yang sudah dilakukan peserta semasa hidup. Hingga air mata pesertapun meleleh saat peristiwa itu terjadi.

Karena kekuatan dalam musik yang dapat menjadikan suasana tenang, nyaman, menggugah emosi dan semangat, menggugah kesadaran religius, memberi motivasi, juga sebagai alat terapi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta *training* ESQ itulah yang membuat peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul "FUNGSI MUSIK DALAM KEGIATAN *TRAINING* ESQ 165 SEMARANG UNTUK MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PESERTA".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Bagaimanakah fungsi musik dalam kegiatan *training* ESQ 165 Semarang ?

1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi *spiritual quotient* peserta *training* ESQ 165 Semarang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui fungsi musik dalam kegiatan *training* ESQ 165 Semarang.

1.3.2 Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi *emotionalspiritual quotient* peserta *training* ESQ 165 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang akan diambil adalah:

1.4.1 Manfaat teoritis dapat memberikan gambaran tentang pengembangan referensi mengenai fungsi dan manfaat musik, juga sebagai bahan kajian dan pendukung untuk penelitian sejenis dalam usaha pengembangan lebih lanjut lagi.

1.4.2 Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan mengenai fungsi musik khususnya dalam meningkatkan *spiritual quotient*, bagi peserta dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang *training* yang diselenggarakan oleh ESQ 165 Semarang dan bagi masyarakat sebagai peningkatan kecintaan terhadap seni musik yang memiliki banyak sekali manfaat dan fungsi.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian pendahuluan

Pada bagian ini berisi: halaman sampul, halaman judul, lembar berlogo, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar tabel, daftar gambar, daftar foto, daftar lampiran, dan daftar isi.

1.5.2 Bagian isi skripsi

1.5.2.1 Bab 1 : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika skripsi.

1.5.2.2 Bab 2 : Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang landasan teoritis, dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung penelitian.

1.5.2.3 Bab 3 : Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang : metode pendekatan, fokus penelitian, spesifikasi penelitian teknik pengumpulan data, dan analisa data.

1.5.2.4 Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

1.5.2.5 Bab 5 : Simpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian dan kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

1.5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berisikan datar pustaka dari buku serta kepustakaan lain yang digunakan sebagai acuan dalam skripsi dan juga lampiran-lampiran yang berisi kelengkapan data, instrumen, dan sebagainya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Musik

Musik adalah harmoni nada-nada yang bisa didengar (Khan, 2002: 23). Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (Bahari, 2008: 55). Musik adalah seni paling abstrak sekaligus juga merupakan realitas fisika bunyi yang memiliki banyak keunggulan untuk membantu pendidikan watak halus seseorang, juga digunakan dalam tradisi, adat dan hiburan (Martopo, 2005: 1).

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik dapat dikatakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik (Jamalus, 1988: 1-2).

Menurut Jamalus (1988: 7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Unsur-unsur pokok musik yang meliputi irama, melodi, harmoni, dan struktur lagu.
2. Unsur-unsur ekspresi yang meliputi tempo, dinamik dan warna nada.

Unsur-unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Untuk penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Irama

Dalam musik, irama adalah unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek nada yang berbeda yang dinyatakan dengan nama seperti bossanova, jazz, pop, rock, dan lain-lain. Secara singkat irama adalah pola panjang pendek bunyi dalam lagu (Joseph, 2005: 52).

2. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988: 16). Sedangkan menurut Budhidarma (2001: 76-91) dan Sugiyanto (2004: 131-141) melodi adalah susunan tinggi rendahnya nada dalam suatu lagu.

3. Harmoni

Menurut Budhidarma (2001: 76-91) dan Sugiyanto (2004: 131-141) harmonisasi adalah keselarasan dan keserasian segala unsur dalam sebuah lagu. Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988: 35).

4. Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan suatu komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988: 35).

5. Tempo

Tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan-perubahan kecepatan lagu itu. Tanda tempo secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu cepat, sedang, lambat (Miller, 2001 : 26).Untuk menuliskannya dipakai tanda-tanda atau istilah tempo, misalnya allegro, presto, moderato, dan lain-lain.

6. Dinamik

Dinamik menurut Jamalus (1988: 40) adalah tanda untuk menyatakan tingkat volume suara, atau keras lunaknya serta perubahan-perubahan keras lunaknya suara itu, misalnya: ff = fortissimo = sangat keras.

7. Warna Nada

Warna nada menurut Jamalus (1988: 40) didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

2.2 Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 322) adalah manfaat, guna, dan faedah. Menurut Komaruddin dalam bukunya Ensiklopedia Manajemen (1994: 768), fungsi didefinisikan sebagai berikut: (1) Kegunaan, (2) Pekerjaan atau jabatan, (3) Tindakan atau kegiatan perilaku, (4) Kategori bagi aktivitas-aktivitas.

Adapun fungsi yang dikemukakan oleh The Liang Gie (dalam Zainal, 2012.http://elib.unikom.ac.id) adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi

menurut Sutarto (dalam Zainal, 2012.http://elib.unikom.ac.id), yaitu rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan pengertian singkat menurut Moekijat (dalam Zainal, 2012.http://elib.unikom.ac.id), fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.Maka dari sekian banyak definisi fungsi diatas, fungsi dalam penelitian ini adalah kegunaan suatu hal, sedangkan hal yang dimaksud itu adalah musik.

Fungsi menurut Spiro (dalam Koentjaraningrat, 1984: 215), ada 3 cara dalam pemakaiannya, yaitu :

1. Pemakaian yang menerangkan fungsi itu sebagai hubungan antara sesuatu hal dengan tujuan tertentu (misalnya mobil berfungsi sebagai alat transportasi manusia atau barang dari tempat satu ke tempat yang lain).
2. Penerangan yang menerangkan kaitan korelasi antara suatu hal dengan yang lain (misalnya kalau nilai dari suatu hal itu berubah, maka nilai dari suatu hal lain yang ditentukan oleh hal tadi juga berubah).
3. Pemakaian yang menerangkan hubungan yang terjadi antara suatu hal dengan hal lain dalam suatu sistem yang terintegrasi (misalnya bagian dari suatu organisme yang berubah, menyebabkan perubahan di berbagai bagian lain, bahkan sering mempengaruhi perubahan seluruh organisme).

2.3 Fungsi Musik

Fungsi musik dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan musik dalam meningkatkan *spiritual quotient* peserta t*raining* ESQ

165 Semarang. Berikut ini adalah beberapa definisi tentang fungsi musik menurut Abrah (dalam abrah, 2013.http://abrahkreatif.blogspot.com/favicon.ico), yaitu :

1. Musik sebagai hiburan

Sebagai hiburan, musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman atau penyegaran pada pendengarnya. Terkadang saat pikiran kita lagi risaudengan mendengarkan musik pikiran bisa kembali segar. Hasilnya kita bersemangat kembali mengerjakan sesuatu yang tertunda.

2. Musik sebagai alat terapi

Musik dapat berfungsi sebagai alat terapi kesehatan. Ketikaseseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuhpun mengalami perubahan.Bahkanmusik mampu mengatur hormon-hormonyang mempengaruhi stres seseorang, serta mampu meningkatkan daya ingat. Musik dan kesehatan memiliki kaitan erat dan tidak diragukan bahwa dengan mendengarkan musik kesukaannya seseorang akan mampu terbawa ke dalam suasana hati yang baikdalamwaktusingkat.Musik juga memiliki kekuatan mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volumenya. Makin lambat tempo musik, denyut jantung semakin lambat dan tekanan darah menurun. Akhirnya, pendengarpun terbawa dalam suasana santai, baik itu pada pikiran maupun tubuh.

3. Musik dan Kecerdasan

Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Karena musik merupakan alat yang sangat efektif untuk merangsang otak,

menumbuhkan semangat, sekaligus memperkuat tubuh anak bahkan sebelum dilahirkan. Salah satu istilah untuk efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensi yaitu efek mendengarkan musik Mozart.Hal ini sudah terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang juga ia perdengarkan di permukaan perutnya.Hal ini dimaksudkan agar kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa diperkenalkan pada musik. Dengan cara tertentu, otak pun akan distimulasi untuk “belajar” segala sesuatu lewat nada-nada musik. Selain itu, musik-musik yang berirama klasik adalah jenis musik yang dianjurkan banyak pakar buat ibu hamil dan si bayi, yaitu bisa mencerdaskan bayi dan juga bisa memberi ketenangan buat ibu yang sedang hamil.

4. Musik dan Karakter

Musik diyakini dapat meningkatkan motivasi seseorang. Motivasi adalah hal yang hanya bisa dilahirkan dengan perasaan dan suasana hati tertentu.Apabila ada motivasi, semangatakan muncul dan segala kegiatan bisa dilakukan. Begitu juga sebaliknya, jika motivasi terbelenggu, maka semangatmenjadi luruh, lemas, tidak ada tenaga untuk beraktivitas yang kemudian mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.Perkembangan kepribadian seseorang juga dipengaruhi karena adanya respon dan kesadaran diri oleh jenis musik yang didengar.Pemilihan jenis musik yang tepat bisa dibilang membantu kita untuk memberikan nuansa hidup yang kita butuhkan. Perkembangan kepribadian yang

berlangsung terus-menerus pada akhirnya akan membentuk karakter pada diri seseorang.

Berikut ini fungsi musik menurut Siti (dalam Siti, 2013.http://smktarunabhakti.net/public/images/icon_tb.png) bahwa musik dikatakan mempunyi fungsi ritual apabila sebuah karya musik mengandung nilai-nilai dalam rangka hubungan antara manusia dengan Sang Penciptanya. Penilaian ini dapat dilihat melalui beberapa aspek yang terkandung dalam musik, yaitu diantaranya dari segi komposisinya, liriknya (jika berbentuk lagu) dan dari segi teknik penyajiannya.

2.4 Kegiatan

Menurut Winkel (dalam Sekethi, 2010: 19) bahwa kegiatan adalah aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini bersifat konstan dan berbekas. Menurut Dalyono (dalam Sekethi, 2010: 19) bahwa kegiatan merupakan usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya. Demikian aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, minat, dan sebagainya.

Menurut pendapat Morgan dan kawan-kawan tahun 1986, yang dikutip oleh Toeti S dan Udin S.W (1994: 8) bahwa kegiatan dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi itu mencakup tiga hal,yaitu : (1) belajar adalah perubahan tingkah laku,

(2) perubahan tersebut dikarenakan latihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi pada perubahan tingkah laku karena unsur kedewasaan bukan belajar, dan (3) sebelum dikatakan kegiatan, perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Menurut pendapat Snelbecker yang dikutip oleh Toeti S dan Udin S.W (1994: 8) menyimpulkan definisi kegiatan sebagai berikut ini : (1) Belajar dan berkegiatan harus mencakup tingkah laku, (2) Tingkah laku tersebut harus berubah dari tingkah laku yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, (3) Proses tingkah laku tersebut harus dapat dikontrol sendiri atau dikontrol oleh faktor-faktor eksternal.

Dari pendapat di atas menyebutkan bahwa, kegiatan merupakan bentuk usaha untuk mengetahui dan memahami sesuatu dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki dengan harapan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku.

2.5 *Training* ESQ 165 Semarang

Training ESQ 165 dengan menggunakan metode *spiritual enginering* yang komprehensif serta berkelanjutan adalah solusi untuk menjawab permasalahan krisis moral, *split personality*, serta seseorang yang kehilangan makna hidup serta jati dirinya dalam menjalani kehidupan ini yang berdampak pada turunnya kinerja. Melalui *training* ESQ 165, ketiga potensi manusia digabungkan dan dibangkitkan sehingga terbentuk karakter yang tangguh, untuk meningkatkan produktivitas sekaligus melahirkan kehidupan yang bahagia dan penuh makna (http://esq165blog.wordpress.com/xmlrpc.php, diakses 2 April 2012).

2.5.1 Metodologi *Training*

Peserta dituntun untuk membangkitkan 7 nilai dasar: jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil, dan peduli. Nilai-nilai yang sesungguhnya sudah tertanam dalam diri manusia sejak lahir. Melalui *training* ESQ 165 ini peserta diarahkan untuk dapat mencapai nilai-nilai dasar tersebut dan membantu menyadarkan adanya kekuatan tersembunyi serta mengerahkan seluruh potensi dirinya untuk kehidupan dan pekerjaan yang lebih produktif (http://esqway165-BMBT.htm, diakses 6 Juni 2012).

Training ESQ 165 dibuat sedemikian rupa, sehingga peserta merasa seperti menikmati sebuah pertunjukkan yang penuh makna dengan berbagai unsur didalamnya seperti drama, parodi, dan komedi. Sebagai materi pendukung, peserta juga akan diajak terlibat beberapa aktifitas dalam *training* seperti permainan, simulasi, serta saling berbagi pengalaman diantara peserta (http://esqway165-BMBT.htm, diakses 6 Juni 2012).

Materi *training* disampaikan secara multimedia yang menggabungkan antara animasi, klip film, efek suara, dan musik. Ditampilkan dengan medium layar besar, berukuran minimal 2 x 3 meter dengan tata suara sekitar 10.000 watt. *Training* dilaksanakan di berbagai tempat terpilih dengan standar tertentu untukmemastikan bahwa training dapat berlangsung nyaman dan menyenangkan bagi peserta (http://esqway165-BMBT.htm, diakses 6 Juni 2012).

2.5.2 Ragam *Training*

Training ESQ 165 dikembangkan menjadi beberapa kelompok. Itu agar penyampaian materi lebih efektif sesuai dengan target partisipan masing-masing. Hingga saat ini, ESQ 165 telah menyentuh hampir ke seluruh tingkatan umur, mulai dari anak-anak hingga usia lanjut.

2.5.2.1 *Training* Eksekutif

Ditujukan untuk para pemimpin, akademis dan umum. *Training* ini berdurasi 4 hari dan telah mempunyai alumni lebih dari ratusan ribu orang di seluruh Indonesia.

2.5.2.2 *Training* Profesional

Kategori ini dilaksanakan dalam 3 hari. Dapat diikuti oleh para profesional, pejabat pemerintahan, dosen, dan anggota masyarakat lainnya.

2.5.2.3 *Training* Regular

Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Diperuntukkan bagi usahawan, staf perusahaan, pegawai swasta maupun pemerintahan, guru, dan kalangan masyarakat lainnya.

2.5.2.4 *Training* Korporasi

ESQ pun dapat dikemas secara khusus menjadi pelatihan korporasi (*in house training*) bagi organisasi, lembaga, atau perusahaan yang menginginkan adanya perubahan total pada diri karyawannya guna meningkatkan produktifitas. Tak kurang dari 50 perusahaan telah mengikuti *training* ini, dan telah meluluskan lebih dari 47.000 alumni.

2.5.2.5 *Training* Mahasiswa

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa. Sedemikian pentingnya posisi mahasiswa di suatu bangsa membuat ESQ menyadari dibutuhkannya pelatihan khusus bagi mereka. Disampaikan dengan bahasa ringan dan gaya yang sesuai dengan kalangan muda. Selama 2 hari para peserta diajak untuk dapat lebih mudah memahami dan mendalami ESQ sebagai bekal mereka menapaki masa depan.

2.5.2.6 *Training* Remaja

Masa remaja merupakan masa yang paling menentukan bagi kehidupan seseorang. Untuk itu diperlukan bekal yang kuat agar pribadi remaja dapat kokoh menghadapi semua tantangan dan permasalahannya. ESQ *Training* Remaja, bagi siswa siswi SMP dan SMA, hadir untuk bisa menemani jiwa remaja untuk menemukan kedamaian dalam pencarian jati dirinya melalui penempaan selama 2 hari.

2.5.2.7 *Training* Anak

Pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual akan lebih mudah bila diterapkan sedini mungkin. Maka ESQ pun melahirkan terobosan, yakni melaksanakan *Training* Anak. Ditujukan untuk para siswa Sekolah Dasar, berlangsung selama 2 hari (http://esqway165-BMBT.htm, diakses 6 Juni 2012).

2.6 *SpiritualQuotient*

Kecerdasan spiritual atau yang biasa dikenal dengan SQ (*spiritual quotient*) adalah kecerdasanjiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif (Wikipedia.org).

Spiritual quotient adalah pengetahuan akan kesadaran diri, makna hidup, tujuan hidup atau nilai – nilai tertinggi berupa kemampuan mengelola “suara hati” sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif, yang memungkinkan kita bekerja sama dengan lancar menuju sasaran yang lebih luas dan bermakna (Nasution, 2009: 4).

ZohardanMarshallmendefinisikankecerdasan spiritual sebagai suatu kemampuan internal bawaan dari otak dan jiwa manusiayang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalammemecahkan persoalan. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif dalam setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialami. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Agustian mendefinisikankecerdasanspiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan yang dijalani melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta memiliki prinsip hanya kepada Allah (dalam Zia, 2003.http://0.gravatar.com/blavatar/0ed47118ab9e9a7170585394203d370f?s=16).

Menurut Ary Ginanjar kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Dapat juga dikatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan

kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas hanif dan juga ikhlas (dalam abatasa, 2013.http://st-30.abatasa.com/post/detail/9768/power-of-spritual-quotient.html).

2.6.1 Ciri – Ciri *Spiritual Quotient* Tinggi

Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki *spiritual quotient* yang tinggi, menurut Zohar dan Marshall yang memberikan beberapa gambaran bagaimana tanda-tandanya yaitu: (1) Kemampuan bersikap fleksibel atau bersikap spontan dan aktif, (2) Tingkat kesadaran yang tinggi, (3) Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa takut, (5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, (7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau berpandangan holistik, (8) Kecenderungan nyata untuk bertanya: “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban yang mendasar, (9) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggungjawab.

Dari pernyataan di atas kemudian Drs. Subandi, MA menambahkan ciri-ciri tersebut beberapa kriteria antara lain: (1) Kemampuan menghayati keberadaan Tuhan, (2) Memahami diri secara utuh dalam dimensi ruang dan waktu, (3) Memahami hakekat di balik realitas, (4) Menemukan hakikat diri, (5) Tidakterkungkung egosentrisme, (6) Memiliki rasa cinta, (7) Memiliki kepekaan

batin, (8) Mencapai pengalaman spiritual, kesatuan segala wujud atau mengalami realitas non-material atau dunia gaib.

2.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Spiritual Quotient*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual antara lain : (1) kecerdasan itu sendiri atau God-spod, (2) Potensi qolbu atau hati nurani, dan (3) Kehendak nafsu. Sedangkan secara umum ada 2 faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan, yaitu : faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan.

Menurut Robberts A. Emmons ada lima karakterisrik orang yang cerdas secara spiritual, yaitu : (1) Memiliki kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material, (2) Memiliki kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak, (3) Memiliki kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari, (4) Memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah, (5) Memiliki kemampuan untuk berbuat baik (dalam abatasa, 2013.http://st-30.abatasa.com/post/detail/9768/power-of-spritual-quotient.html).

2.7 *EmotionalSpiritual Quotient*

Emotional spiritual quotient menurut Fadhly (dalam fadhlyashary, 2013. http://fadhlyashary.blogspot.com/2012/04/pengertian-iq-eq-sq-dan-esq.html) merupakan gabungan antara *emotional quotient*(kecerdasan emosi) dan *spiritual quotient* (kecerdasan spiritual). Manfaat yang bisa didapat dari *emotional spiritual quotient*adalah tercapainya keseimbangan antara hubungan horizontal (manusia

dengan manusia) dan vertikal (manusia dengan tuhan). ESQ juga dapat membuat kita lebih percaya diri dalam melakukan tindakan.

Emosional Spiritual Quotient (ESQ) menurut Heriyana (dalam Heriyana, 2013. http://akangheriyana.wordpress.com/2012/01/03/pembentukan-kapasitas-pribadi-lewat-emotional-spiritual-quotient-esq-model/) adalah kemampuan seseorang untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, prilaku atau ahlak dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ *(Intelegent Quotien*t) yang terdiri dari IQ logikadan IQ finansial, EQ (*Emosional Quotient*) dan SQ(*Spiritual Quotient*) secara komprehensif.

2.8 Kerangka Berpikir

Musik sebagai salah satu faktor pendukung berperan sangat penting dalam suatu kegiatan atau acara *training* motivasi, karena dengan musik dapat memberikan variasi, memberikan tekanan, memberikan nuansa dan yang terpenting menggugah emosi peserta. Unsur spiritual yang terdapat dalam musik membawa pendengarnya untuk mencari makna dari kehidupan ini dan ESQ (kecerdasan emosi dan spiritual) menjadi fasilitas mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Pemilihan musik yang tepat akan membuat peserta *training* akan ikut mengekpresikan perasaannya.Berdasarkan penjelasan di atas dapat digambarkan pada skema berikut ini:

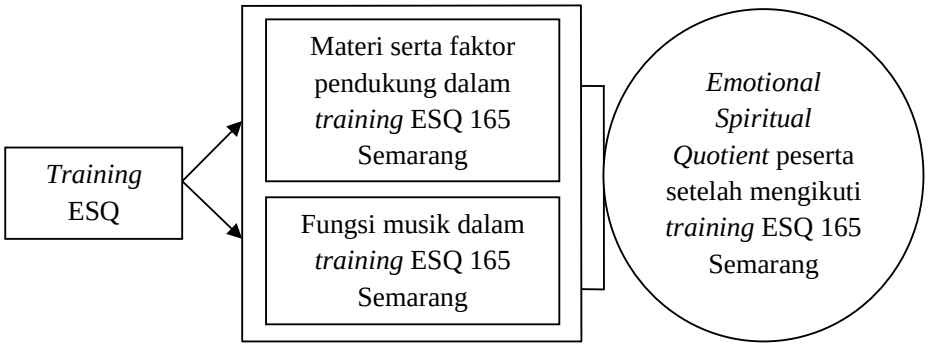

Gambar2.1 Skema Kerangka Berpikir

Dari skema diatas,*emotionalspiritual quotient* peserta setelah mengikuti *training* dipengarui oleh dua hal, yakni dari materi dan faktor pendukung dalam *training* ESQ 165 Semarang sertafungsi musik dalam*training* ESQ 165 Semarang demilihan musik yang tepat akan membuat peserta *training* akan ikut mengekpresikan perasaannya.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, aktivitas yang diteliti, kerja lapangan dan lain sebagainya. Sesuai dengan karakter tersebut, peneliti berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenaifungsi musik dalam meningkatkan *spiritual quotient* peserta *training* ESQ 165 Semarang.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain. Yang diarahkan pada mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, dan memahami bahasa serta tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kantor ESQ 165 jalan Kyai Saleh nomor 7B (Ruko Kyai Saleh) Semarang dan di ruang pertemuan Hotel Pandanaran jalan Pandanaran nomor 58 Semarang sebagai tempat diselengarakannya *training*ESQ 165 Semarang.

3.3 Fokus Penelitian

Supaya tidak terlalu luas kajian dari penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana fungsi musik dan faktor-faktor yang mempengaruhi *spiritual quotient* peserta dalam kegiatan *training* ESQ 165 Semarang.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (1988: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan dilapangan. Menurut *Webster's New Collegiate Dictionary* dalam Spradley (1997: 35) informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang-ulang kata, frasa dan kalimat dalam bahasa atau dialegnya sebagai model imitasi dan sumber informasi.Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah sekelompok peserta *training* ESQ 165 di Kota Semarang yang peneliti pilih secara acak untuk diwawancarai.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber atau informan. Data sekunder peneliti diperoleh dari peserta yang mengikuti *training* ESQ 165 di Kota Semarang. Selain itu peneliti juga memperoleh foto - foto dari penelitian yang dihasilkan sendiri.Pada penelitian ini penulis memperoleh beberapa sumber diantaranya adalah:

3.4.2.1 Informan

Informan adalah seseorang yang dapat memberikan informasi guna memecahkan masalah yang diajukan. Informan adalah seseorang yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data-data untuk keperluan informasi (Koentjaraningrat, 1977: 163).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan antara lain:

1.Informan utama

Informan utama dalam penelitian ini merupakan subyek penelitian tentang fungsi musik dalam kaitannya dengan peningkatan *spiritual quotient* dalam *training* ESQ 165 yaitu peserta *training* ESQ.

2. Informan pendukung

Informan pendukung bermanfaat sebagai pelengkap dan pembanding data yang ditemukan dari informan utama. Dalam penelitian ini informan pendukung terdiri dari : alumni dan karyawan dari ESQ 165 Semarang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4.2.2 Dokumen

Data dalam penelitian ini selain diperoleh dari narasumber, sebagai tambahan juga diperoleh dari sumber tertulis yaitu buku-buku atau literatur dan dokumen - dokumen yang terkait.Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, surat-surat dan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Arsip dan dokumen meliputi data wawancara.

3.4.2.3 Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang bersangkutan dan foto-foto sebagai data pendukung dalam penelitian, maupun rekaman kegiatan atau aktivitas para peserta *training* ESQ 165 Semarang.

Alasan-alasan penggunaan metode dokumentasi di dalam penelitian ini adalah : (1) sesuai dengan penelitian kualitatif, (2) dapat digunakan sebagai bukti pengajuan, (3) merupakan sumber stabil.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian adalah dapat diperolehnya data-data yang akurat, sehingga menghasilkan penelitian yang valid. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya diperlukan langkah - langkah dan tehnik tersendiri.Metode dan alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Dari pengertian di atas, wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan sistem wawancara terbuka yang berarti subjek tahu bahwa mereka sedang diwawancarai, dan mengerti pula maksud wawancara tersebut. Serta wawancara yang tidak berstruktur atau sering disebut wawancara mendalam, artinya suatu wawancara yang pertanyaannya tidak

disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri unik responden (Sumaryanto, 2007: 102). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah peserta *training* ESQ 165 Semarang, alumni *training* ESQ, serta karyawanyang bekerja di kantor ESQ 165 Semarang.

3.5.2 Observasi

Menurut Arikunto (2003: 155) observasi dalam pengertian psikologis disebut pula pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi patisipan ialah pengamatan yang berperan serta sekaligus menjadi anggota resmi yang diamati (Moleong, 2007: 126). Melalui observasi, maka peneliti akan terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian melalui pengamatan di tempat *training* ESQ 165 diselenggarakan, hal ini berguna agar peneliti dapat mengetahui kebenaran informasi secara langsung.

3.5.3 Studi Dokumen

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2003: 206). Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil atau mengutip suatu dokumen atau catatan yang sudah ada yaitu untuk memperoleh data gambaran secara umum dan data lainnya yang mendukung kelengkapan informasi mengenai ”Fungsi Musik dalam Kegiatan *Training* ESQ 165 Semarang untuk Meningkatkan *Spiritual Quotient* Peserta” sehingga menambah kesempurnaan penelitian ini.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Faktor terpenting dalam suatu penelitian adalah validitas sebagai pemeriksaan data sebelum melaksanakan analisis. Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi (Nasution, 2003: 105).

Ada beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data, salah satunya adalah teknik triangulasi. Menurut Baedhowi (dalam Salim, 2003: 99) teknik triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk mengadakan klarifikasi terhadap sejumlah bahan, data, informan yang dikumpulkan dan memverifikasi hasil observasi atau interpretasi yang dibuat oleh peneliti.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif (Milles dan Huberman, 1992:20).

3.7.1 Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan peserta *training* ESQ 165 Semarang ditulis dalam catatan sistematis.

3.7.2 Penyajian Data, berupa sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah diperoleh selama penelitian kemudian disajikan

dalam bentuk informasi-informasi yang sudah dipilih menurut kebutuhan dalam penelitian.

3.7.3 Penarikan kesimpulan, merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data. Kegiatananalisis data dalam penelitian ini dapat digambarkan bagan sebagai berikut :

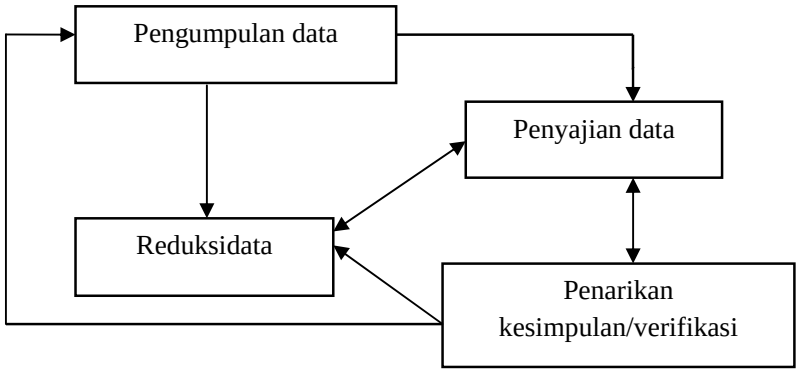

Gambar 3.1 Metode Analisi Data (Milles dan Huberman, 1992: 20)

Keempat komponen tersebut saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan, dengan mengadakan wawancara dan observasi yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Data yang diperoleh atau dikumpulkan banyak, maka diadakan reduksi data dengan memilih-milih data yang sesuai dengan fokus penelitian, setelah direduksi kemudian dilakukan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tahapan itu telah selesai dilakukan, maka diambil sebuah kesimpulan atau verifikasi data.

BAB 4
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang memiliki posisi yang sangat strategis karena selain sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, sebab Semarang juga berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau jawa.Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Kota Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan) serta transportasi udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Kota Semarang memiliki posisi astronomi di antara garis $6^0$50'-7^o10' Lintang Selatan dan garis $109^0$35'-$110^0$50' Bujur Timur.Disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, sedangkan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer.

Kota Semarang sangat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang membentuk suatu kota yang mempunyai ciri khas, yaitu Kota Pegunungan dan Kota Pantai. Di daerah pegunungan mempunyai ketinggian 90-359 meter di atas permukaan laut sehingga suhunya sejuk sedangkan di daerah dataran rendah yaitu di pusat kota mempunyai ketinggian 0,75-3,5 meter di atas permukaan laut bersuhu panas.

Kota Semarang sendiri memiliki luas wilayah373,70 km^2 dan merupakan 1,15% dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif kota ini terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km^2 dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km^2. Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km^2 diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km^2, yang sebagian besar wilayahnya berupa pusat perekonomian dan bisnis Kota Semarang, seperti bangunan toko atau mall dan juga perkantoran (CLP. 01, hal 99, tahun 2013).

Gambar 4.1 Peta Kota Semarang

(Sumber : Pemkot Semarang.go.id)

4.1.2 Jumlah Penduduk

Secara Demografi, berdasarkan data statistik Kota Semarang penduduk Kota Semarang tahun 2012 jumlah penduduk Kota Semarang adalah1.544.358 jiwa, yang terdiri dari 767.884 penduduk laki-laki, dan776.474 penduduk perempuan(CLP. 02, hal. 100, tahun 2013).

4.1.3 Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk kota Semarang sebagian besar hidup dari sektor jasa sebanyak 37 %, sedangkan lainnya bermata pencaharian seperti buruh, petani, angkutan, nelayan, pengusaha, pedagang, dan TNI serta PNS (CPL.02, hal 100,tahun 2013).

4.1.4 Tingkat Pendidikan

Sebagai Ibu Kota Provinsi di Jawa Tengah, ternyata tingkat pendidikan penduduk Kota Semarang tahun 2012 sebesar 22,86 % hanya lulus dari SD / MI saja (CLP.02, hal 100, tahun 2013).

Tabel 4.1 Prosentase Tingkat Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2012

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki dan Perempuan	
		Jumlah	%
1.	Tdk / blm pernah sekolah	92.979	6,54
2.	Tidak & belum tamat SD	289.781	20,38
3.	S D/M I	325.072	22,86
4.	S L T P/MTs	288.341	20,28
5.	S L T A/MA	300.020	21,1
6.	Akademi	61.798	4,35
7.	Universitas	63.207	4,51
	J u m l a h :	1.544.358	100

(Sumber : BPS Kota Semarang – Semarang Dalam Angka 2012)

4.1.5 Agama

Penduduk Kota Semarang mayoritas adalah beragama Islam (CLP.02, hal 100,tahun 2013). Berdasarkan jumlah pemeluk agama dari data terakhir yang peneliti bisa dapatkan, jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2012 tercatat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Pemeluk Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.353.645
2	Katholik	81.846
3	Kristen	91.934
4	Hindu	2.191
5	Budha	13.119
6	Lainnya	1.623
Jumlah		1.544.358

(Sumber : Semarang Dalam Angka 2012)

Sama seperti kota metropolitan lainnya, Semarang tidak lepas dari hiruk-pikuknya kota yang semakin ramai. Perkembangan kota yang dinamis dengan segala fasilitasnya yang gemerlap,lengkap dan menarik serta “menjanjikan” tetap saja menjadi suatu *“pull factor”*yang menjadi tumpuan harapan masyarakat sehingga mereka berduyun-duyun berebut kesempatan untuk bisa memperoleh penghidupan di kota ini.

4.2 Hotel Pandanaran Semarang

ESQ 165 Semarang sangat memperhatikan lokasi atau tempat yang akan digunakan dalam menyelenggarakan *training*. Yaitu suatu tempat dengan standar dan spesifikasi tertentu yang juga disesuai dengan harapan peserta sebelumnya.

Misalnya dengan menyewa ruang pertemuan di hotel-hotel berbintang yang ada di sekitar Kota Semarang, sehingga tingkat kenyamanan saat *training* benar-benar terwujud. Hotel Pandanaran Semarang merupakan salah satu hotel bintang 3 yang ada di Kota Semarang yang kali ini ESQ 165 Semarang sewa untuk menyelenggarakan *TrainingRegular*. Yaitu jenis *training* yang diperuntukkan bagi usahawan, staf perusahaan, pegawai swasta maupun pemerintahan, guru, dan kalangan masyarakat lainnya dalam waktu 2 hari.

Foto 4.1 Hotel Pandanaran Semarang

(Foto : Ade, 26 Januari 2013)

Hotel Pandanaran Semarang beralamat di Jalan Pandanaran nomor 58 Kelurahan Mugasari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, terletak di lokasi yang strategis yaitu di pusat bisnis Kota Semarang. Hotel ini memiliki 170 kamar dengan 5 tipe. Berbagai fasilitas yang ada di hotel ini, antara lain : restoran asli jawa, *lobby lounge*, kolam renang, pusat kebugaran, *spa & massage*, layanan kamar 24 jam, *ballroom*, TV satelit 53 *channel*, *Laundry & Dry clean*, fasilitas

pertemuan dan pusat bisnis dengan sentuhan pribadi tamu. Tempat *training* ESQ 165 Semarang berlangsung terdapat di ruang pertemuan lantai 5 Hotel Pandanaran Semarang. Di lantai ini terdapat 3 ruang pertemuan dengan ukuran ruangan yang berbeda dan 2 toilet yaitu tolet untuk wanita serta toilet untuk pria. Sedangkan *training* ESQ yang diselenggarakan kali ini menggunakan ruang pertemuan dengan ukuran medium, yaitu 6 meter x 12 meter. Untuk akses menuju lantai 5 ini, para peserta *training* bisa menggunakan lift atau anak tangga yang terhubung langsung dengan tempat parkir (CLP.05, hal. 104, tahun 2013).

4.3 ESQ 165 Semarang

ESQ Leadership Center merupakan lembaga *training* sumber daya manusia yang bertujuan membentuk karakter melalui penggabungan 3 potensi manusia yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritualyang berkantor pusat di Jalan Ciputat Raya nomor 1B Pondok Pinang Jakarta. Untuk mewujudkan visi dan misinya, ESQ Leadership Center sudah membuka cabang di kota-kota besar di seluruh Indonesia dan juga luar negeri. Melihat potensi Kota Semarang yang terus berkembang, ESQ Leadership Center pada tahun 2004 membuka cabangnya di kota Semarang.

ESQ 165 Semarang beralamat di Jalan Kyai Saleh nomor 7B Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Berkantor di sebuah ruko 2 lantai dengan luas tanah 70 m^2 dan luas bangunan 140 m^2. Setelah berdiri hampir selama 7 tahun, ESQ 165 Semarang telah memiliki alumni lebih dari 6000 orang dari semua tingkatan usia. Kantor ini buka dari hari Senin sampai Jumat dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB. Suasananya

terasa nyaman saat berada di dalam kantor ini, ditambah pelayanan yang ramah bagi setiap pengunjung yang datang (CLP. 03, hal. 102, tahun 2013).

Foto 4.2 ESQ 165 Semarang

(Foto : Ade, 25 Januari 2013)

4.3.1 Data Karyawan ESQ 165 Semarang

Saat pertama kali dibuka tahun 2004, di ESQ 165 Semarang hanya terdapat 5 karyawan yang bekerja di kantor ini. Yaitu 1 orang *branch manager*, 1 orang *telemarketing*, 1 orang *operator*, dan 2 orang *trainer*. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah peserta semakin bertambah sehingga dibutuhkan lebih banyak karyawan dan sampai sekarang ini ESQ 165 Semarang telah memiliki 12 karyawan (W.01, hal.76-77,tahun 2013). Berikut ini adalah data karyawan di Kantor ESQ 165 Semarang :

Tabel 4.3 Daftar Nama Karyawan ESQ Semarang

No.	Nama	Usia	Asal	Bagian Pekerjaan

1.	Novriza A.	33	Semarang	Branch Manager
2.	Dian M.	29	Rembang	Accounting
3.	Meilina O.	29	Pati	Finance
4.	Yus Ibnu Y.	34	Kudus	Trainer
5.	Novel Windo	30	Semarang	Trainer
6.	Kurnia S.P.	31	Jakarta	Trainer
7.	Afrianto	29	Solo	Card Center
8.	Noor S.L	29	Salatiga	Telemarketing
9.	Irfan Puji R.	29	Kudus	Telecorporate
10.	Fahru Rozi	31	Semarang	Card Center
11.	Hengky H.	29	Semarang	ESO
12.	Medi M. G	32	Semarang	OB

(Sumber : ESQ 165 Semarang-2013)

4.3.2 Visi dan Misi ESQ 165 Semarang

1. Visi ESQ 165 Semarang

Terwujudnya Indonesia Emas 2040. Yaitu, kondisi ketika ketujuh nilai dasar telah menjadi budaya di seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

2. Misi ESQ 165 Semarang

Membangun moral bangsa Indonesia melalui pembentukan karakter bangsa dengan tujuh nilai dasar. Ketujuh nilai dasar itu adalah jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli (W.01, hal.76, tahun 2013).

4.4 Kegiatan*Training* ESQ 165 Semarang

Dalam kegiatan *training* reguler ESQ 165 Semarang para peserta akan disajikan materi *training* dari seorang *trainer* dalam 2 hari dengan anajemen waktu materi yang telah disesuaikan sebelumnya. Berikut ini materi *training* hasil wawancara (W.09, hal 93-95, tahun 2013) dengan *trainer* ESQ :

4.4.1 Materi *Training*

1. ESQ *Overview*

ESQ *Overview*merupakan bagian awal materi *training* untuk mengajak pesertamengenal lebih jauh pengetahuan tentang *Emotional Spiritual Quotient*. Musik yang diputar adalah Sundance, Cinta yang sempuna dan , i'tirof.

2. ESQ *Outer Journey*

Foto 4.3 *Training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 27 Mei 2012)

Pada materi ESQ *Outer Journey* ini peserta akan diajak agar menyadari tentang alam semesta ciptaan Tuhan ini untuk membangun kehidupan yang bermakna, karena dunia ini sesungguhnya bukanlah segala-galanya. Musik yang diputar adalah Hapus aku, SurgaMu, Asmaul Husna dan Shalawat.

3. ESQ *Inner Journey*

Dalam ESQ *Inner Journey* para peserta disadarkan tentang makna kehidupan seorang manusia di muka bumi ini. Berbagai pertanyaan tentang siapakah sesungguhnya diri kita ini di dunia, apakah tujuan kita hidup di dunia, kemanakah setelah kita hidup di dunia, apa sajakah yang harus dilakukan di dunia, dan bagaimana cara melakukannya terlontar dari *trainer*. Musik yang diputar adalah Esq Inner Journey, Damai BersamaMu, Ketika tangan dan kaki berkata dan Pasrahkan Diri.

Foto 4.4 Peserta *Training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 27 Mei 2012)

4. *ZeroMind Process*

Zero Mind Process merupakan langkah untuk mengetahui dan menghilangkan belenggu yang ada dalam hati peserta menuju pembentukan hati dan pikiran yang jernih dan suci. *Zero Mind Process* dapat terbentuk melalui kesadaran diri peserta dengan bersumber dari suara hati spiritual, yaitu suara hati dengan mengakui kebesaran Tuhan. Materi ini mengajak peserta agar menjadi manusia yang merdeka. Karena sesungguhnya orang yang merdeka adalah seseorang yang terbebas dari belenggu prasangka negatif, prinsip-prinsip hidup yang salah, pengalaman hidup yang membelenggu pikiran, egoisme kepentingan,

sudut pandang negatif, pembanding-pembanding subyektif, dan belenggu fanatisme yang menyesatkan.Musik yang diputar adalah Doaku, Silkroad 2, Cahaya Shalawat.

5. *Mission Statement*

Mission Statement merupakan materi yang mengajak peserta untuk menetapkan dan menciptakan suatu daya dorong dalam upaya mencapai visi dan misi dalam hidup. Membangkitkan keberanian serta optimisme, sekaligus menciptakan ketenangan batin dalam menjalankan misi hidup. Musik yang diputar adalah Nabi anak Yatim, Silver Cloud dan Beatiful life.

Foto 4.5 *Training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 26 Januari 2013)

6. *Character Building*

Merupakan materi dalam *training* ESQ untuk membangun karakter peserta dengan 7 prinsip dasar, yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli. Serta untuk menjaga kesadaran diri peserta agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus-menerus dengan teknik pembentukan pengalaman yang

membangun suatu paradigma positif. Musik yang diputar adalah Mirage, Koi, dan Conga.

Foto 4.6 *Training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 27 Mei 2012)

7. *Self Control*

Foto 4.7 Peserta *training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 27 Mei 2012)

Self Control merupakan materi dari *training* untuk memberikan pemahaman agar peserta dapat menahan diri dari belenggu ego duniawi yang tidak terkendali, mengendalikan diri agar tidak keluar dari jalan yang lurus, dan mengendalikan nafsu batiniah yang tidak seimbang. Karena dorongan berupa keinginan dan nafsu yang berlebihan akan menghasilkan belenggu yang menutupi hati yang jernih. Musik yang diputar adalah A Night Walk in the Rainforesht, dan Port The Elegant 2.

8. *StrategyColaboration*

Foto 4.8 Peserta *training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 26 Januari 2013)

Strategy Colaboration merupakan materi dari *training* untuk mengajak peserta membangun sinergi dan berkolaborasi dengan orang lain. Yaitu berlandaskan sikap empati, kepercayaan, sikap kooperatif, keterbukaan, serta kredibilitas. Karena dengan bersinergi dan berkolaborasi secara tim upaya pencapaian suatu hal akan lebih efektif dan efisien dibandingkan bekerja secara perseorangan. Sedangkan kunci kolaborasi itu adalah kepercayaan serta kesungguhan. ESQ mengaplikasinya saat *training* dengan mengajak peserta untuk memainkan sebuah permainan kelompok yang sangat menarik untuk membangun kerjasama tim. Dalam permainan tersebut terlihat tawa dan kecerian dari wajah dari para peserta. Musik yang diputar adalah Serenade, Orochi, Arti sahabat dan Matsuri.

9. *TotalAction*

Apalah artinya apabila seseorang mengetahui tentang suatu kebenaran, memiliki ilmu dalam hal itu, serta memiliki kekuatan untuk melakukan namun hanya berdiam diri tidak ada yang dilakukan. Dalam *total action* ini, ESQ

mengajak peserta untuk melakukan aplikasi secara total serta menjaga konsistensi melalui kegiatan sehari-hari dari semua materi yang telah didapatkan setelah mengikuti *training*. Karena sesungguhnya manusia yang terbaik adalah manusia yang bermanfaat bagi sesamanya. Musik yang diputar adalah Silkroad, Sozo dan Adagio.

Foto 4.9 Peserta *training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 27 Mei 2012)

4.4.2 Trainer ESQ 165 Semarang

Seorang *trainer* dalam *training* ESQ mengambil peranan sangat penting, karena dengan ada dirinyalah materi dari acara tersebut dapat dipandu dari awal sampai akhir. Sebagai seorang *trainer*, penampilan dalam berbusana, penampilan fisik atau kebugaran tubuh merupakan syarat yang harus dijaga dan diperhatikan selain dari penguasaan materi *training* yang tak kalah pentingnya. Pria yang bernama Novel Windo ini berusia 30 tahun. Beliau sudah 6 tahun menjadi *trainer* di ESQ, namun baru selama 4 tahun ini beliau ditempatkan di ESQ 165 Semarang.

Foto 4.10 *Trainer* ESQ 165 Semarang (Ade F, 26 Januari 2013)

4.4.3 Manajemen waktu

Dengan berbagai materi yang ada dalam *training* ESQ, diperlukan manajemen waktu yang tepat untuk mengatur berapa lama dalam setiap sesi materi berlangsung. Sehingga perpaduan materi yang disampaikan oleh *trainer*, dan faktor-faktor pendukung *training* serta motivasi peserta dalam mengikuti *training* akan menghasilkan tujuan yang diharapkan setelah berakhirnya *training* tersebut. *Trainingreguler* ESQ berlangsung selama 2 hari, hari pertama terdapat 4 materi, sedangkan hari kedua ada 5 materi. Setiap sesi materi *training* berdurasi kurang lebih sekitar 90 menit sampai 120 menit. Terdapat 2 kali waktu istirahat, yaitu pukul 12.00 sampai 12.45 dan pukul 16.00 sampai 16.45 (CLP. 06, hal.105, tahun 2013).

4.5 Jenis Lagu dan Perlengkapan Pendukung Kegiatan Training ESQ 165 Semarang

4.5.1 Jenis Lagu

Musik yang diputar dalam *training* ESQ sebagian besar merupakan jenis musik *New Age*, yaitu beberapa musik dari Yanni misalnya adagio dan ciptaan

komponis dari Jepang bernama Kitaro, lagu klasik, serta musik bernuansa reliji contohnya yaitu dari Bimbo dan Chrisye.

4.5.2 Bentuk Lagu

Musik yang diputar dalam *training* ESQ sebagian besar merupakan musik yang dimainkan dalam bentuk orkestra, acapela seperti nasyid, dan band.

4.5.3 Tempo Lagu

Sebagian besar musik yang dimainkan dalam *training* ESQ 165 Semarang bertempo musik lambat. Karena tempo musik yang lambat mencitrakan jiwa yang halus dan lembut sehingga dapat lebih menyentuh perasaan peserta dan suasananya menjadi nyaman.

4.5.4 Irama Lagu

Dari sekian banyak lagu, contohnya lagu dari Bimbo Ketika tangan dan kaki berkata serta lagu dari Chrisye Damai Bersama-Mu dalam *training* ESQ sebagai *backsound*-nya, menggunakan irama 4/4.

4.5.5 Alat musik

Dalam penyelenggaraan *training*, ESQ tidak menyuguhkan permainan alat musik dalam penyelenggaraan *training*-nya, sehingga tidak membutuhkan alat musik. Karena untuk elemen musik sebagai faktor pendukung *training* sudah digantikan dengan pemutaran musik-musik yang dipilih dan disesuaikan dengan materi saja.

4.5.6 *Sound System*

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan wawancara (W.10, hal.97, tahun 2013) yang peneliti lakukan, peralatan pendukung musik atau *sound system* dalam

training ESQ 165 Semarang merupakan salah satu faktor vital yang diperhatikan oleh operator sebelum terlaksananya *training*. Sangat pentingnya peralatan ini dikarenakan apabila suatu ketika terjadi kesalahan teknis saat acara berlangsung, akan timbul kekecewaan dari peserta. Terlebih lagi apabila *mood* peserta sudah terganggu dan akhirnya materipun tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta. Dalam menyelenggarakan *indoor training*, ESQ 165 Semarang selalu menyesuaikan peralatan yang akan digunakan dengan jumlah peserta yang akan mengikuti. Hal ini dimaksudkan agar acara yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah peralatan *sound system* yang digunakan ESQ saat menyelenggarakan *training* :

4.5.6.1 *Microphone*

Dalam *training* ESQ terdapat 3 buah *microphone* yang dipakai, yaitu 1 untuk *trainer* dan 2 yang lain untuk para peserta yang digunakan pada saat sesi-sesi tertentu, misalnya saja pada sesi tanya jawab berlangsung.

Foto 4.11 *Microphone* (Ade,26 Januari 2013)

4.5.6.2 *Subwoofer*

Training ESQ menggunkan *subwoofer* ukuran 15 inci sebanyak 2 buah. *Subwoofer* ini diletakkan di bagian depan, tepatnya di sebelah kedua sisi dari layar atau *screen*.

Foto 4.12 *Subwoofer* (Ade,26 Januari 2013)

4.5.6.3 *Fullrange+Tweeter*

Dalam *training* ESQ, menggunaka *Fullrange* ukuran 15 inci sebanyak 2 buah, serta 2 buah tweeter ukuran 15 inci yang terletak di bagian belakang peserta.

Foto 4.13 *Fullrange+Tweeter* (Ade,26 Januari 2013)

4.5.6.4 *Equalizer*

Dari semua peralatan *sound system* yang digunakan, semua peralatan dihubungkan menggunakan kabel menuju alat ini. *Equalizer* berguna untuk mengatur semua kualitas suara peralatan *sound system* dalam *training* sesuai yang diinginkan, dalam *training* ESQ menggunakan *equalizer* 1 buah yang terletak di bagian belakang peserta.

Foto 4.14 *Equalizer* (Ade, 27 Mei 2012)

4.5.6.5 *Crossover*

Crossover bergunakan untuk membagi frekuensi dalam *sound reinforcement*. 1). *High pass filter*, bagian ini berfungsi menyaring frekuensi suara *tweeter* 2). *Mid pass filter*, bagian ini berfungsi menyaring frekuensi suara *midrange* 3). *Low pass filter*, bagian ini berfungsi menyaring frekuensi suara *midbass* dan *subwoofer*. Secara umum *crossover* dalam *training* ESQ digunakan untuk mengatur tingkat kejernihan suara serta tingkat kerasnya suara, sebanyak 3 buah. Alat ini terletak di samping *equalizer* di belakang peserta.

Foto. 4.15 *Crossover* (Ade, 26 Januari 2013)

4.5.6.6 *Speaker Aktif+Tweeter*

Fungsi *speaker*adalah mengubah gelombang listrik menjadi getaran suara. Dalam *training* ESQ menggunakan 4 buah *speaker aktif* dan 4 buah *tweeter* berukuran 15 inci.

Foto. 4.16 *Speaker Aktif* (Ade, 26 Januari 2013)

4.5.6.7 Kabel

Foto 4.17 Kabel (Ade, 26 Januari 2013)

Saat *training* ESQ ada 20 kabel, merupakan media transmisi yang berguna untuk menghubungkan peralatan *sound system* satu dengan alat yang lainnya.

4.5.6.8 *Notebook*

Notebook dalam *training* berfungsi untuk menampilkan materi berupa *slide power point* maupun video yang akan di perbesar menggunakan proyektor menuju layar atau *screen*. Serta memutarkan *backsound* (musik latar) yang kemudian dapat di edit oleh operator di *master control*.

Foto 4.18 Notebook (Ade, 27 Mei 2012)

4.5.7 Kondisi Ruangan

Sebelum acara *training* ESQ 165 berlangsung, kondisi ruangan Hotel Pandanaran yang awalnya terdapat meja dan kursi yang berfungsi untuk kepentingan *metting*, dirubah dan *disetting* sedemikian rupa. Hal ini supaya suasana lapang tercipta di ruangan ini, sehingga peserta merasa nyaman dan menyenangkan mengingat selama 2 hari dan 8 jam per hari para peserta akan mengikuti acara *training* di ruangan tersebut. Saat *training* berlangsung, peserta akan diajak seperti menikmati sebuah pertunjukkan yang penuh makna dengan berbagai unsur didalamnya seperti drama, parodi, dan komedi. Sebagai materi pendukung, peserta juga akan diajak terlibat beberapa aktifitas dalam *training* seperti permainan, simulasi, serta saling berbagi pengalaman diantara peserta. Sehingga kondisi ruangan yang luas dan nyaman mutlak diperlukan agar materi-materi yang akan dibawakan *trainer* tersampaikan dengan baik dan peserta akan lebih menikmati pengalaman mengikuti *training* tersebut.

4.5.8 *Air Conditioner*

Air Conditioner (AC) sangat diperlukan saat *training* berlangsung, mengingat ratusan orang dalam satu ruangan dan dalam jangka waktu yang cukup lama harus bernafas bersama-sama, tentu saja lama-kelamaan ruangan akan menjadi pengap karena kelebihan CO^2. Untuk itu AC berfungsi supaya udara di dalam ruangan tetap terasa sejuk dan menjaga kualitas udara tetap baik. AC yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan AC yang sudah ada secara permanen dari gedung Hotel Pandanaran Semarang.

4.5.9 Pencahayaan

Foto 4.19 Pencahayaan Ruang *Training* ESQ Semarang (Ade, 26 Januari 2013)

Pencahayaan dalam *training* ESQ diatur seperti halnya musik, disesuaikan tingkat keterangan cahaya dalam ruangan dengan suasana dan materi yang sedang disampaikan. Ada saatnya pencahayaan diatur terang sekali, redup, hingga padam total cuma layar *screen* saja yang hidup.

4.5.10 *Screen* atau Layar

ESQ 165 Semarang menggunakan *Fast Fold Screen* atau *Big Screen Projector* dalam menyelenggarakan *indoor training*. Berukuran 3 meter x 4 meter, layar ini sudah cukup efektif bagi *training* dengan peserta berjumlah 100 orang. Apabila jumlah peserta 2 kali lipatnya, maka ukuran layar juga 2 kali lipat dari ukuran semula.

Foto 4.20 Layar dalam *Training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 26 Januari 2013)

4.5.11 Proyektor

Foto 4.21Proyektor dalam *Training* ESQ 165 Semarang (Ade F, 26 Januari 2013)

Proyektor merupakan media yang digunakan dalam *training* ESQ untuk memunculkan materi dari *notebook* menuju ke layar atau *screen* agar tampilan berukuran besar sehingga lebih cocok dan efektif dilihat peserta dengan jumlah yang banyak. Proyektor ini terletak dan memancarkan proyeksinya dari belakang layar, sehingga tampilan di layar tidak akan menganggu peserta saat berdiri di depan layar.

4.4.12Toilet

Salah satu lagi fasilitas yang tidak boleh terlewatkan dalam suatu acara ialah toilet, begitu juga dalam kegiatan *training* ESQ. Dengan adanya toilet yang bersih dan harum, menambah tingkat kepuasan peserta dari segi pelayanan *training* ESQ. Toilet yang di sediakan masih terdapat dalam lantai yang sama dari ruang *training*. Terdapat 2 tolet yaitu, tolet untuk wanita dan toilet untuk pria.

4.4.13 Waktu Istirahat

Pada siang hari, peserta *training* akan diberikan waktu untuk istirahat sekitar 45 menit yang bisa digunakan peserta untuk makan siang dan beribadah. Hal ini dipersiapkan supaya peserta yang sudah dari tadi pagi mengikuti *training*, dapat menambah staminanya lagi untuk mengikuti materi *training* berikutnya setelah istirahat. Menu makan siang sendiri sudah disiapkan dari pihak ESQ dalam ruangan yang berbeda namun tetap pada lantai yang sama dengan ruang *training*, yaitu di lantai 5 Hotel Pandanaran Semarang.

4.6 Hasil Kegiatan *Training* ESQ 165 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta *training* ESQ (W.02-W.08, hal.78-91, tahun 2013), trainer ESQ (W.09, hal.92, tahun 2013) dan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa hasil setelah mengikuti kegiatan *training* ESQ 165 Semarang ialah sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri (*an-nafs*) adalah kondisi saat seseorang mengetahui tentang pengaruh jiwa terhadap kinerjanya, dan kemampuan menggunakan nilai-nilai (suara hati) untuk memandu membuat keputusan. Faktor kesadaran diri ini merupakan fondasi tempat dibangunnya hampir seluruh unsur kecerdasan spiritual, dan merupakan langkah pertama untuk mengenal dan memahami siapa diri kita sesungguhnya, dan yang paling penting adalah untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Saat seseorang mampu menyelami (mengenal) dirinya sendiri, ia berarti sudah membuka “pintu masuk” membangun untuk mengenal Tuhan yang menciptakan diri manusia.

Dalam *training* ESQ, peserta disadarkan tentang keberadaan dirinya di muka bumi ini sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna, sementara Tuhan juga senantiasa selalu memperhatikan diri manusia, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah hanya kepada Tuhan, dan suatu saat nanti jika kematian telah menjemput akan kembali kepada Tuhan. Para peserta juga diajak untuk percaya bahwa semua kehidupan saling berhubungan dan bertujuan. Serta menjadikan setiap hari suatu amal yang baru karena suatu saat setiap perbuatan kita akan dimintai pertanggung jawaban oleh Tuhan.

Hal di atas sangat sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agustian dan Ary Ginanjar yang mendefinisikan orang yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan orang yang mempunyai kemampuan untuk memberi makna pada setiap perilaku dan kegiatan. Serta teori dari Robbets A. Emmons (dalam abatasa, 2013.http://st-30.abatasa.com/detail/9768/power-of-spiritual-quotient.html) yang menyebutkan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran diri yang memuncak.

2. Penilaian Diri Secara Jernih

Segala cobaan hidup datang silih berganti dalam kehidupan peserta dan orang lain. Dalam *training* ESQ, para peserta diajarkan cara cerdas mengolah penderitaan menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Menjadikan hidup bahagia dan damai ditengah kesengsaraan, musibah dan derita. Karena semua itu pada dasarnya adalah ujian dan keputusan Tuhan. Disamping itu para peserta juga diajak untuk melepaskan diri dari belenggu hati yang menuntun

dalam keburukan agar hati menjadi bersih dari penyakit hati dan terbuka. Jadi penilaian diri secara jernih adalah perasaan yang tulus dari dalam diri peserta tentang kekuatan-kekuatan dan batas-batas pribadi diri, visi yang jelas tentang untuk apa itu semua dilakukan, dan kemampuan menyerap ilmu dari pengalaman. Hal ini sangat sesuai dengan teori dari dari Zohan dan Marshall (dalam abatasa, 2013.http://st-30.abatasa.com/detail/9768/power-of-spiritual-quotient.html) yang mendefinisikan ciri-ciri kecerdasan spiritual salah satunya adalah kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

3. Rasa Percaya Diri

Setelah seorang peserta dapat memiliki kesadaran diri akan arti hidupnya di dunia ini, serta dengan adanya penilaian diri secara jernih karena terbebas dari belenggu-belenggu yang ada dalam hati maka selanjutnya akan dapat membangkitkan kekuatan hati seorang peserta yang dicerminkan melalui kemampuan diri. Dengan kemampuan diri yang dimiliki seseorang akan melahirkan rasa percaya diri dalam melakukan suatu tindakan. Jadi percaya diri merupakan keberanian yang datang dari kepastian tentang kemampuan, nilai-nilai, dan tujuan hidup peserta. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Zohan dan Marshall yang menyebutkan ciri-ciri orang yang memiliki *spiritual quotient* yang tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menghadapi rasa takut dan melampaui rasa takut itu.

4.7 Fungsi Musik dalam Kegiatan Training ESQ 165 Semarang

Musik dalam kegiatan *training* ESQ 165 Semarang merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan

narasumber yaitu peserta *training* reguler ESQ 165 Semarang (W.02-W.08, hal.78-91, tahun 2013) didapatkan keterangan bahwa :

1. Musik membantu untuk menggugah emosi sebagai pembentuk budi pekerti dan karakter peserta.

Budi pekerti tidak akan tumbuh dalam jiwa yang kasar, karena budi pekerti yang luhur hanya akan tumbuh dalam jiwa yang lembut dan halus. Teori emosi kognitif dari Mandler (dalam Djohan,2009: 108) mengatakan bahwa emosi negatif akan timbul sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara informasi musik dan skema musik yang telah dimiliki. Sebaliknya, emosi positif dialami ketika informasi musik sesuai dengan skema kognitif yang ada pada pendengar. Mengingat emosi sangat terkait dengan latar belakang dan kepribadian serta perbedaan individu maka di dalam *training*nya, ESQ berusaha mengambil peranan musik (berkualitas baik) yang bertujuan untuk membentuk emosi agar budi pekerti dan karakter pesertanya menjadi manusia yang berjiwa lembut dan halus. Karena sesungguhnya musik memiliki dua kutup kekuatan, pertama akan membuat jiwa menjadi halus, dan kedua, membuat jiwa menjadi keras dan kasar. Hal ini sangat tergantung pada jenis musik yang didengarkan atau dimainkan. Musik yang halus dapat membuat jiwa peserta menjadi tenang, penuh cinta kasih, keseimbangan dan kesetabilan mental. Sementara itu musik yang keras dan ingar bingar dapat merusak jiwa, meningkatkan agretivitas, dan memicu kekerasan (dalam Rachmawati, 2005 : 31). Peranan musik dalam proses pembentukan budi pekerti dan karakter peserta *training* adalah membantu proses penghalusan rasa, di mana ia berperan sebagai pembentuk karakter. Sehingga dalam *training* ESQ,

musik latar yang diputar adalah musik dengan tempo yang lambat, yang mengalun perlahan dan dapat menyatu, berkolaborasi mengiringi *trainer* dalam menggugah emosi peserta saat menyampaikan materi. Hal itu sangat terasa dalam musik instrumental berjudul Sozo, Silkroad, Silkroad 2, Koi, dan Silver Cloud dari Kitaro. Fungsi musik ini sama dengan teori dari Abrah yang menyebutkan fungsi musik sebagai penggugah emosional.

2. Musik membantu untuk pembentuk perasaan moral.

Unsur keindahan, harmoni, dan keteraturan yang tersirat dalam irama musik, dapat melatih kepekaan hati nurani dan peka akan unsur kebaikan dari diri peserta. Jenis musik instrumental dan musik bernuansa reliji yang memiliki lirik bermuatan keagungan Tuhan dengan sendirinya akan membantu peserta untuk menghayati isi lagu tersebut saat stimulus dari musik tersebut diterima oleh pendengarannya. Sehingga dengan penghayatan akan keindahan serta keagungan Tuhan tersebut dapat membantu peserta membentuk perasaan yang ada dalam dirinya, yang selanjutnya akan membentuk karakternya. Dalam *training* ESQ perasaan moral peserta disadarkan melalui musik bernuansa religi Chrisye berjudul Damai Bersama-Mu dan musik instrumental dari Bimbo yang berjudul Ketika Tangan dan Kaki Berkata. Hal ini sama dengan teori dari Siti (dalam Siti.2013.http://smktarunabhakti.net/public/imager/icontb.png) yang menyebutkan bahwa musik memiliki nilai ritual atau reliji apabila sebuah karya musik mengandung nilai dalam rangka hubungan antara manusia dengan Tuhan, dilihat dari komposisi musik, lirik serta segi penyajiannya.

3. Musik membantu untuk alat terapi.

Pendekatan estetis diyakini dapat memperkaya dimensi kebahagiaan baik bagi stimulator maupun reseptornya. Menurut dua pakar psiko-immunologi Goleman dan Gurin (dalam Djohan, 2009: 238) menyatakan bahwa serabut saraf dalam setiap tubuh manusia memiliki sistem imun, yang menyediakan komunikasi biologis di antara ujung-ujung syaraf melalui sistem tersebut. Dari aspek psikologis terdapat hubungan antara pikiran seseorang dengan sikap, persepsi, emosi dan kesehatan sistem imun. Sehingga semua sistem syaraf manusia sesungguhnya memiliki kemampuan untuk proaktif terhadap kesehatan tubuh dan pikiran. Karena tubuh kita adalah instrumen penyembuh diri karena memiliki skema genetis ke arah kesehatan. Musik yang didengarkan peserta *training* ESQ selama acara berlangsung membawa pulsa gelombang yang mempengaruhi tubuh dan pikiran dalam berbagai tingkatan. Gaynor menjelaskan bahwa suara dapat merasuk ke dalam kesehatan dengan cara : merubah fungsi sel melalui pengaruh energetik, sistem biologis ke fungsi homeostatis, menenangkan pikiran dan tubuh, atau memiliki efek emosional. Kondisi tersebut pada gilirannya sangat membantu mengatur sistem kekebalan tubuh sebagai penyembuh. Penyembuhan melalui suara terfokus pada kemampuan harmonik dalam mengkreasi fibrasi. Perubahan ini akan terjadi pada tubuh baik fisik maupun pikiran (dalam Djohan, 2009: 271). Musik dan irama dengan tempo yang pelan sampai sedang saat *training* ESQ tersebut menghasilkan efek menenangkan dalam diri peserta, sehingga dapat mengurangi kecemasan, beban pikiran atau stres dari persoalan hidup peserta. Karena melalui musik para peserta dapat memobilisasi emosi dan perasaan,

berbagai kesedihan, kesusahan, dan perasaan lainnya. Sehingga dari penjelasan di atas, musik memang dapat sebagai alat untuk terapi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang terdapat (dalam abrah,2013.http://abrakkreatif.blogspot.com/favicon.ico) dan teori dari Djohan yang menyebutkan bahwa musik dapat digunakan sebagai alat terapi.

4. Musik membantu dalam reaksi jasmani

Musik mengandung daya rangsang kinestetik (reaksi jasmani) yang dapat memberi pengaruh kepada penikmatnya untuk memberi respon, baik secara aktif maupun pasif.Respon aktif biasanya berupa gerakan-gerakan fisik ataupun peniruan sajian karya musik yang didengarnya.Adapun respon pasif berwujud penghayatan yang lebih mengutamakan kegiatan mendengarkan dan memaknai karya musik yang didengarkan secara mendalam. Dalam *training* ESQ, peneliti melihat begitu antusiasnya peserta dalam mengikuti sebuah *game* yang pada saat itu diputarkan sebuah musik yang berjudul Beautiful Life dari Ace of Base. Wessman (dalam Djohan, 2009: 109) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengaruh mendengarkan musik cenderung menimbulkan suasana hati yang berbeda dalam diri pendengarnya. Saat *game* dalam *training* tersebut peserta terlihat sangat ceria. Hal ini sesuai dengan teori dari Merriam yang menyebutkan salah satu fungsi musik adalah sebagai reaksi jasmani.

Dari pembahasan di atas, musik sebagai salah satu faktor dalam *training* ESQ sangat berpengaruh untuk meningkatkan *spiritual quotient* peserta. Bukti dari hal tersebut adalah dilihat dari ekspresi peserta yang sampai menangis saat mengikuti *training*.

Foto 4.22 Peserta *training* ESQ 165 Semarang (Ade, 27 Mei 2012)

Sebagai bukti lainnya ialah berbagai pendapat dari peserta (W.02-W.O8, hal 78-91, tahun 2013) yang merasakan efek dari musik yang sangat besar sekali bagi peserta *training* ESQ dalam penghayatan materi ESQ yang disampaikan oleh *trainer* dengan suasana dalam *training* yang nyaman.

BAB 5
PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat disimpulkan bahwa fungsi musik sebagai salah satu elemen yang digunakan dalam kegiatan*training* ESQ 165 Semarang sangat dipengaruhi oleh musik *New Age*, klasik dan lagu bernuansa religi. Dengan bentuk musik orkestra, nasyid serta band dengan tempo yang lambat, berirama musik 4/4 mencitrakan musik yang halus dan lembut sehingga dapat menyentuh perasaan peserta serta menjadikan suasana menjadi nyaman. Karakter musik yang dipilih sangat berpengaruh terhadap peningkatan ataupun kemerosotan mental dan moral peserta, karena jenis musik yang diperdengarkan akan membuat watak atau perilaku peserta berkecenderungan sama seperti watak musik yang didengarnya. Selain itu, musik yang diperdengarkan juga memberikan nuansa nyaman yang membuat peserta *training* ESQ dapat lebih menghayati materi yang disampaikan. Sehingga dapat diketahui bahwa fungsi musik yang diputar dalam *training* ESQ 165 Semarang dapat untuk menggugah emosi sebagai pembentuk budi pekerti dan karakter, sebagai pembentuk perasaan moral, sebagai media terapi, dan sebagai reaksi jasmani peserta.

Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi *spiritual quotient* peserta ESQ 165 Semarang ada 2, yaitu faktor dari dalam yang meliputi tingkat kesadaran diri, tingkat penilaian secara jernih, serta tingkat rasa percaya diri peserta. Sedangkan faktor dari luar meliputi materi yang tersaji, kemampuan *trainer* dalam menjelaskan materi, manajemen waktu saat *training* ESQ berlangsung dan

fasilitas pendukung meliputi kondisi ruangan, pencahayaan ruangan, *sound system* yang digunakan, proyektor, layar, toilet, dan waktu untuk istirahat peserta.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

5.1.1 Bagi peserta *training* ESQ 165 Semarang hendaknya mulai membangun kesadaran diri akan pentingnya memilih jenis musik bagi pembentukan karakter peserta, supaya setelah mengikuti *training* ESQ tersebut *spiritual quotient* peserta akan dapat dikembangkan lagi.

5.1.2 Bagi ESQ 165 Semarang agar tetap menjaga kualitas *training* yang diselenggarakan baik dari materi *training, trainer* dan manajemen acara, serta fasilitas lain berupa sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dan diharapkan melakukan inovasi melalui pemilihan jenis musik lain yang sejenis dan peralatan yang dipakai dalam *training* untuk lebih dapat meningkatkan *spiritual quotient* peserta dalam *training* selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abatasa. 2013. *Power of Spiritual Quotient*. Diakses tanggal 10 Februari 2013.http://st-30.abatasa.com/post/detail/9768/power-of-spritual-quotient.html.

Abrah. 2013. *Pengertian, Manfaat dan Fungsi Musik*. Diakses tanggal 10 Februari 2013. http://abrahkreatif.blogspot.com/favicon.ico.

Alfiyah. 2012. *Media Audio dalam Media Pembelajaran.* Diakses tanggal 15 Mei 2012. http://alfiyah90.wordpress.com/2012/04/01/media-audio-4/.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahari, Nooryan. 2008. *"Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budhidarma, Pra. 2001. *Pengantar Komposisi dan Arransemen*. Jakarta: Media Komputindo.

Djohan. 2009. *Psikologi Musik.* Yogyakarta: Best Publisher.

Esq 165. 2012. *Sekilas ESQ*. Diakses tanggal 2 April 2012. http://esq165blog.wordpress.com/xmlrpc.php.

Esqway 165. 2012. *Tentang ESQ*.Diakses tanggal 6 Juni 2012. http://esqway165-BMBT.htm.

Fadhlyashary. 2013. *Emotional Spiritual Quotient*. Diakses tanggal 11 Maret 2013. http://fadhlyashary.blogspot.com/2012/04/pengertian-iq-eq-sq-dan-esq.html

Heriyana. 2013. Emotional Spiritual Quotient. Diakses tanggal 11 Maret 2013. http://akangheriyana.wordpress.com/2012/01/03/pembentukan-kapasitas-pribadi-lewat-emotional-spiritual-quotient-esq-model/

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Joseph, Wagiman. 2005. *Teori Musik I*. Semarang: PSDTM Universitas Negeri Semarang.

Khan, H.I. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.

Koentjaraningrat. 1977. *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Martopo, Hari. 2005. *Musik sebagai Faktor Penting dalam Penerapan Metode Pembelajaran Quantum*. Dalam Harmonia Volume VI Hal. 1. Semarang: Unnes Press.

Miller, Hugh M. 2001.*Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.

Milles, M.B. dan Huberman, M.A . 1992. *Analisis Data kualitatif* (*Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru).* Jakarta: UI Pres.

Moleong, J. Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:Remaja Rosdakarya.

. 2007. *Metodologi Penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasution, Ahmad Taufik. 2009. *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 Asmaul Husna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif.* Bandung: Tarsito.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Rachmawati, Yeni. 2005. *Musik Sebagai Pembentuk Budi Pekerti.* Yogyakarta: Panduan.

Salim, Agus. 2003. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Sketsa Pemikiran Awal*. Semarang: Unnes Press.

Sekhethi, Halley Bambang. 2010. *"Fungsi Kegiatan Musik di dalam Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah"*. *Skripsi*. Semarang: UNNES.

Siti. 2013. *Mengidentifikasi Fungsi dan Latar Belakang Musik.*Diakses tanggal 10 Februari 2013. http://smktarunabhakti.net/public/images/icon_tb.png.

Spradlay, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Sugiyanto. 2004. *"Berkarya Musik" Kesenian*. Jakarta: Erlangga.

Sumaryanto F, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni* . Semarang: Unnes Press.

Toeti, Soekamto dan S.W, Udin. 1994. *Teori Belajar dan Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Tyas, Esti Endah Ayuning. 2008. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Wikipedia. 2012. *KecerdasanSpiritual*. Diakses tanggal 19 Mei 2012. http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kecerdasan_spiritual&action=edit.

Zainal, Nining Haslida. 2008. *"Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsidengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makasar"*. Skripsi. Makasar: UNM. Diakses tanggal 12 Oktober 2012. http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/454/jbptunikompp-gdl-teliajinim-22691-8-13.bab-i.pdf.

Zia. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Lingkungan Belajar pada Prestasi Belajar Siswa*. Diakses tanggal 10 Februari 2013. http://0.gravatar.com/blavatar/0ed47118ab9e9a7170585394203d370f?s=16

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Lokasi Penelitian
2. Suasana Lokasi Penelitian
3. Kondisi Lokasi Penelititan ditinjau dari segi kenyamanan
   a) Pencahayaan
   b) Suhu ruangan
   c) Kelengkapan sarana dan prasarana lain
4. Kondisi Peserta *Training*, meliputi:
   a) Nama
   b) Usia
   c) Agama
   d) Pekerjaan
5. Kondisi *Trainer* :
   a) Nama
   b) Usia
   c) Agama
   d) Tingkat Pendidikan
6. Materi *training* ESQ 165 Semarang.
7. Musik dalam *training* ESQ 165 Semarang :
   a) Jenis musik yang digunakan
   b) Bentuk musik yang digunakan
   c) Tempo musik yang dipakai
   d) Irama musik yang dipakai (*Beat*)
   e) Alat musik yang dipakai

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara terhadap Kepala Kantor / Pengelola ESQ 165 Semarang.
   a) Nama, agama, usia?
   b) Kapan mulai berdirinya ESQ 165 Semarang ?
   c) Apakah visi dan misi dari ESQ 165 Semarang?
   d) Berapa jumlah karyawan yang bekerja di ESQ 165 Semarang ?
   e) Berapa jumlah *trainer* yang ada di ESQ 165 Semarang ?
   f) Apa saja fasilitas yang disiapkan sebagai penunjang *training* ESQ 165 Semarang ?
   g) Apakah dalam *training* ESQ selalu menggunakan musik sebagai *backsound*-nya ?

2) Wawancara terhadap peserta *training*dan alumni ESQ 165 Semarang.
   a) Nama, usia, agama, pekerjaan?
   b) Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
   c) Apa yang anda ketahui tentang ESQ?
   d) Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
   e) Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut?
   f) Perbedaan apakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?
   g) Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?
   h) Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?
   i) Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?
   j) Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?
   k) Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

l) Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?
m) Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?
n) Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

3) Wawancara terhadap *trainer* ESQ 165 Semarang.

a) Nama, usia, agama, tingkat pendidikan ?
b) Sudah berapa lama anda bekerja sebagai seorang *trainer* di ESQ ?
c) Hal apa sajakah yang anda perhatikan sebelum pelaksanaan *training* ?
d) Faktor apa saja menurut anda yang mempengaruhi *Spiritual Quotient* peserta sebagai *trainer* ?
e) Faktor – faktor apa sajakah yang diperhatikan ESQ agar materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta ?
f) Tolong bisakah anda jelaskan tentang materi – materi yang disampaikan saat *training* ESQ 165 Semarang ?
g) Apa fungsi musik dalam *training* ESQ 165 Semarang ?
h) Mengapa memilih musik sebagai salah satu elemen pendukung dalam *training* ESQ 165 Semarang ?
i) Apa sajakah jenis musik yang digunakan dalam *training* ESQ 165 Semarang?
j) Jadi tidak semua jenis musik yang digunakan ?
k) Bagaimanakah bentuk musiknya ?
l) Bagaimana tempo musik yang digunakan saat *training* ESQ 165 Semarang?
m) Apakah irama musik (Beat) yang dipakai saat *training* ESQ 165 Semarang?

4) Wawancara terhadap *Crew Training* ESQ 165 Semarang

a) Nama, usia, agama ?

b) Peralatan dan perlengkapan apa saja yang selalu digunakan dalam setiap *training* ESQ?
c) Hal – hal dan persiapan apa saja yang anda perhatikan untuk musik dan *sound system* yang digunakan ?
d) Alat musik apa saja yang dipakai ?

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Lokasi Penelitian
2. Kondisi peserta saat *training*
3. *Trainer* ESQ 165 Semarang
4. Alat – alat pendukung yang digunakan
5. Layar
6. Pencahayaan
7. Lagu – lagu yang diputar
8. Syair lagu atau notasi musik
9. Operator dan pelaksana acara
10. Respon dari para alumni
11. Dokumen penting lainnya yang ada hubungannya dengan *training* ESQ 165 Semarang

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA 1 (W.01)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Irfan (Karyawan ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Jumat, 25 Januari 2013

Waktu :14.34 WIB

Tempat : Kantor ESQ 165 Semarang

1. Nama, agama, usia ?

   Jawab : Irfan, agama islam, usia 29 tahun.

2. Kapan mulai berdirinya ESQ 165 Semarang ?

   Jawab : Tahun 2004.

3. Apakah Visi dan Misi dari ESQ 165 Semarang?

   Jawab : Visinya ialah terwujudnya Indonesia Emas 2040. Yaitu, kondisi ketika ketujuh nilai dasar telah menjadi budaya di seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Misinya adalah membangun moral bangsa Indonesia melalui pembentukan karakter bangsa dengan tujuh nilai dasar. Ketujuh nilai dasar itu adalah jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli.

4. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di ESQ 165 Semarang ?

   Jawab : ESQ 165 Semarang saat berdiri memiliki 5 orang karyawan, yaitu 1 orang *branch manager*, 1 orang *telemarketing*, 1 orang *operator*, dan 2 orang *trainer*. Namun seiring berjalannya waktu jumlah peserta yang semakin bertambah, sehingga dibutuhkan lebih banyak karyawan dan sampai sekarang

ini ESQ 165 Semarang telah memiliki 12 karyawan, yakni : 1 orang *branch manager*, 1 orang *telemarketing*, 1 orang *accounting*, 1 orang *finance*, 3 orang *trainer*, 1 orang *telemarketing*, 2 orang bagian data, 1 orang operator, 1 orang *office boy*.

5. Berapa jumlah *trainer* yang ada di ESQ 165 Semarang ?

   Jawab : Sekarang ini terdapat 3 orang *trainer* di ESQ 165 Semarang, yaitu 1 orang *trainer* untuk anak, 1 orang *trainer* untuk dewasa, dan 1 *trainer* untuk mahasiswa.

6. Apa saja fasilitas yang disiapkan sebagai penunjang *training* ESQ 165 Semarang?

   Jawab : (1) Kondisi ruangan tempat pelaksanaan *training*, (2) Pendingin ruangan atau AC, (3) Pencahayaan, (4) Perangkat *audio* dan *visual* berupa *sound system*, proyektor, dan layar, (5) Toilet, (6) Konsumsi.

7. Apakah dalam *training* ESQ selalu menggunakan musik sebagai *backsound* -nya?

   Jawab : Tidak, karena ada 2 jenis *training* dalam ESQ, yaitu : *indoor training* dan *outdoor training*. Untuk penggunaan musik hanya khusus yang *indoor training* saja, karena untuk menciptakan suasana yang kami kehendaki di dalam ruangan tersebut, sedangkan jenis *trainingoutdoor* suasana *training* yang kami harapkan adalah untuk lebih menyatu dengan alam. Jadi penggunaan musik atau tidak tergantung dari letak penyelenggaraan *training* tersebut.

TRANSKRIP WAWANCARA 2 (W.02)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Budi (Peserta *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Waktu :16.27 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

1. Nama, agama, usia, dan pekerjaan?
   Jawab : Budi, agama Islam, 50 tahun, pengusaha.
2. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
   Jawab : dari brosur.
3. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?
   Jawab : awalnya yang saya tahu hanya sebatas *training* motivasi saja.
4. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
   Jawab : saya ingin tahu lebih banyak tentang kecerdasan emosional dan spiritual.
5. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?
   Jawab : sangat luar biasa dan sangat bagus sekali.
6. Perbedaan apakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?
   Jawab : Setelah mengikuti *training* ini, saya lebih mengetahui hakekat hidup saya, sangat menginspirasi dan memotivasi saya untuk tujuan hidup saya.

7. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?

   Jawab : Cukup nyaman.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Sangat bagus, tidak ada kendala sampai akhir acara tadi.
9. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?

   Jawab : Pencahayaan dalam ruangan tadi disesuaikan tingkat kecerahannya dalam setiap sesi materi, dan itu bagus sekali. Jadi pas sama suasananya.
10. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?

    Jawab : *Trainer* sangat kompeten dalam materi dan penyampaiannya sangat menggugah hati saya, salut buat pak Novel.
11. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

    Jawab : Luar biasa sekali, benar-benar memberi pencerahan dalam diri saya.
12. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?

    Jawab : Saya tidak tahu tentang lagu – lagu yang diputar tadi, tetapi yang saya dengar kebanyakan tidak ada liriknya (instrumental).
13. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?

    Jawab : Menurut saya musik yang diputar sangat mempengaruhi suasana, kalau tidak ada musiknya saya rasa akan ada yang kurang saat pak Novel menyampaikan materi tadi dan bisa sebagai hiburan juga.
14. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

    Jawab : Musik yang diputar tadi sangat membantu saya, membuat suasana di dalam pikiran menjadi nyaman.

TRANSKRIP WAWANCARA 3 (W.03)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Fauzan (Peserta *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Waktu :16.44 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

1. Nama, agama, usia, , dan pekerjaan?
   Jawab : Fauzan, Islam, usia 49 tahun, pengusaha.
2. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
   Jawab : dari teman.
3. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
   Jawab : karena ingin tahu bagaimana rasanya mengikuti *training* ini.
4. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?
   Jawab : saya diberi tahu teman saya kalau ESQ marupakan sebuah *training* motivasi yang dapat mencerahkan pikiran, hati dan jiwa.
5. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?
   Jawab : Sangat dan sangat luar biasa.
6. Perbedaan apakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?

Jawab : Setelah selesai mengikuti *training* ESQ saya lebih bersemangat, sangat termotivasi, seakan saya tidak punya beban dalam hidup ini, seakan ESQ berhasil membuka kesadaran dalam diri saya.

7. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?

   Jawab : Nyaman, karena letaknya juga di hotel.

8. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Suaranya bagus, jernih.

9. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?

   Jawab : Lampunya tadi ada saatnya disetting menjadi terang, redup dan gelap. Jadi suasana dapat berganti – ganti.

10. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?

    Jawab : Penampilannya rapi, bagus, dan sudah berpengalaman.

11. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

    Jawab : menurut saya materinya akan sangat menginspirasi bagi siapa saja yang ikut dalam *training* ini, termasuk saya.

12. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?

    Jawab : Tidak.

13. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?

    Jawab : walaupun volumenya keras tapi tidak berisik, musiknya membuat nyaman.

14. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

    Jawab : Tentu saja sangat membantu saya, karena musik yang putar tadi bagus, menambah ketenangan.

TRANSKRIP WAWANCARA 4 (W.04)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Uji (Peserta *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Waktu :16.55 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

1. Nama,agama, usia, dan pekerjaan?
   Jawab :Uji, Islam, 47 tahun, pengusaha.
2. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
   Jawab : Dari spanduk.
3. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
   Jawab : Karena saya ingin mencoba dan merasakan bagaimana *training* ESQ
4. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?
   Jawab : semacam *training* motivasi.
5. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?
   Jawab : Sangat bagus, dan sangat memotivasi.
6. Perbedaan apakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?
   Jawab : Saya lebih mantap dalam hidup ke depan, karena ada Tuhan yang selalu menuntun jalan saya. Permasalahan hidup hanya sebuah ujian karena Tuhan sayang kepada hambanya.

7. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?

   Jawab : Cukup nyaman.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Suara yang dihasilkan tadi bagus sekali.
9. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?

   Jawab : Pencahayaan diatur sesuai suasana, bagus.
10. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?

    Jawab : Pak Novel sebagai seorang *trainer* sudah sangat berpengalaman sekali.
11. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

    Jawab : Materi ESQ sangat mengena sekali buat saya.
12. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?

    Jawab : Cuma beberapa saja.
13. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?

    Jawab : Sangat mempengaruhi suasana sekali saat *training* berlangsung.
14. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

    Jawab : Tentu saja, karena efek yang ditimbulkan dari musik sangat besar untuk penghayatan materi pada diri peserta.

TRANSKRIP WAWANCARA 5 (W.05)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Muhammadun (Peserta *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Sabtu, 26 Januari 2013

Waktu :17.13 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

1. Nama, agama, usia, dan pekerjaan?

   Jawab : Muhammadun, islam, 49 tahun, pengusaha.
2. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?

   Jawab : dari televisi.
3. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?

   Jawab : saya ingin sekali merasakan mengikuti *training* ESQ ini.
4. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?

   Jawab : suatu *training* motivasi yang menggabungkan 3 macam kecerdasan.
5. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?

   Jawab : Sangat bagus sekali, suatu *training* yang benar – benar bisa membawa dampak signifikan bagi saya untuk melangkah dalam menjalani kehidupan dengan optimis.
6. Perbedaan apakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?

   Jawab : Saya merasa tidak takut lagi dengan persoalan hidup, karena sesungguhnya semua hal itu karena Allah (Tuhan), setelah *training* ini saya hanya termotivasi untuk berbuat kebaikan, karena apapun yang kita lakukan

Allah pasti melihat dan setiap perbuatan ada balasannya untuk mencapai tujuan akhir kita, jannah (syurga).

7. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?

   Jawab : Saya rasa cukup nyaman.

8. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Suara yang terdengar sangat jernih.

9. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?

   Jawab : Bagus, disesuaikan dengan suasana.

10. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?

    Jawab : Trainernya sudah hebat dan bagus, dalam penyampaian materi sudah jelas.

11. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

    Jawab : Materinya sangat bagus, dapat membuka hati dan pikiran saya.

12. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?

    Jawab : Tidak tahu.

13. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?

    Jawab : Dengan adanya musik yang diputar saya merasa sangat nyaman, bisa menikmati *training* yang diselenggarakan.

14. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

    Jawab : Tentu saja sangat membatu

TRANSKRIP WAWANCARA 6 (W.06)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Dipo (Peserta *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Minggu, 27Mei 2012

Waktu :17.28 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

1. Nama, agama, usia, pekerjaan?
   Jawab : Dipo, islam, 23 tahun, wiraswasta.
2. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
   Jawab : dari internet.
3. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
   Jawab : karena setelah saya berbincang dengan teman saya yang sudah mengikuti *training* ini sebelumnya, merekomendasikan saya untuk mengikuti *training* ini.
4. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?
   Jawab : suatu *training* motivasi berlandaskan spiritual.
5. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?
   Jawab : Sangat bagus sekali, bagi yang belum pernah saya sarankan untuk mengikuti *training* ini.

6. Perbedaan apakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?

   Jawab : Setelah selesai mengikuti *training* ESQ saya lebih bersemangat, sangat termotivasi, seakan saya tidak punya beban dalam hidup ini, seakan ESQ berhasil membuka kesadaran dalam diri saya.
7. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?

   Jawab : Ruangan yang dipakai sangat nyaman.
8. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Suaranya kenceng banget, jernih, dan pendapat saya *sound*nya bagus.
9. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?

   Jawab : Pencahayaan dalam *training* tadi disesuaikan dengan musik dan suasana.
10. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?

    Jawab : Penampilannya rapi dan sangat jelas dalam menyampaikan materi.
11. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

    Jawab : Materi ESQ sangat cocok bagi anak muda yang sedang mencari jati diri, yang masih suka senang – senang saja, bagus sekali.
12. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?

    Jawab : Tidak tahu.
13. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?

    Jawab : Sangat menyentuh dan membuat suasana nyaman.
14. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

    Jawab : sangat membatu saya dalam memahami materi.

TRANSKRIP WAWANCARA 7 (W.07)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Zeffa A (Peserta *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Minggu, 27 Mei 2012

Waktu :17.46 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

1. Nama, agama, usia, pekerjaan?
   Jawab : Zeffa, islam, 22 tahun, mahasiswi.
2. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
   Jawab : dari teman.
3. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
   Jawab : karena di ajak oleh teman.
4. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?
   Jawab : semacam *training* motivasi berlandaskan spiritual.
5. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?
   Jawab : Sangat bagus sekali untuk membentuk karakter seseorang.
6. Perbedaanapakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?
   Jawab : Saya merasa lebih memiliki motivasi dalam diri saya.
7. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?

Jawab : Ruangannya nyaman, bersih, cocok untuk tempat *training*.

8. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Suara yang saya dengar sudah pas sekali, jernih.

9. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?

   Jawab : Lampunya diatur tingkat kecerahannya. Pada saat tertentu dimatikan juga.

10. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?

    Jawab : Sudah cukup bagus, dan berkompeten.

11. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?

    Jawab : Materinya sangat mengena sekali, belakang saya sampai menangis.

12. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?

    Jawab : Yang saya tahunya cuma lagunya Chrisye, dan yang judulnya hapus aku saja.

13. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?

    Jawab : Sangat bagus, menurut saya menambah penghayatan dalam materi.

14. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?

    Jawab : Sangat berguna sekali, karena bisa membuat nyaman suasana saat *training* dan mempengaruhi saya sebagai peserta ikut menghayati materi dari *trainer*.

TRANSKRIP WAWANCARA 8 (W.08)

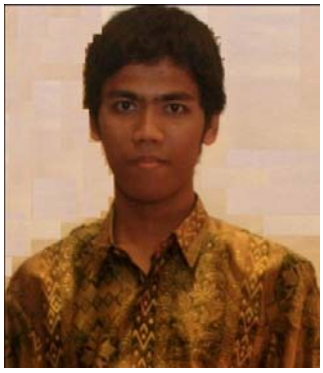

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Lukman M.S. (Alumni *training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Senin, 28 Januari 2013

Waktu :10.46 WIB

Tempat : Rumah Lukman

1. Nama, agama, usia, pekerjaan?
2. Jawab : Lukman, islam, 23 tahun, karyawan.
3. Dari manakah anda mengetahui program ESQ ini?
4. Jawab : dari kampus.
5. Apa yang memotivasi anda untuk mengikuti *training* ESQ ini?
6. Jawab : ikut program dari kampus dan karena aktivis kampus jadi wajib ikut.
7. Apa yang anda ketahui tentang ESQ ?
8. Jawab : ESQ itu semacam *training* motivasi, taunya dari buku waktu itu.
9. Bagaimana kesan anda setelah mengikuti *training* ESQ tersebut ?
10. Jawab : Sangat membantu bagi saya dan orang yang ingin terbebas dari belenggu hati.
11. Perbedaanapakah yang anda rasakan setelah mengikuti *training* dibandingkan sebelum mengikuti *training* sekarang ini ?
12. Jawab : Dulu saya merasakan hal yang sangat melegakan saat keluar ruangan setelah mengikuti ESQ pada tahun 2009, ada perasaan semangat yang lebih dari dalam diri saya.

13. Bagaimana pendapat anda mengenai tempat atau ruangan diselenggarakannya *training* ESQ tersebut ?
14. Jawab : Ruangannya dibuat senyaman dan sebersih mungkin.
15. Bagaimana pendapat anda mengenai *sound system* yang digunakan ?
16. Jawab : Sangat keras sekali, karena di aula kampus.
17. Bagaimana pendapat anda mengenai pencahayaan ruangan ?
18. Jawab : Untuk pencahayaan ruangan hanya beberapa kali lampu sengaja dimatikan.
19. Bagaimana pendapat anda mengenai *trainer* dari penampilan dan dalam penyampaian materi ?
20. Jawab : Sangat bagus, semangat *trainer* dapat tersalurkan ke saya, dan mungkin ke peserta lain juga pada waktu itu karena banyak teman saya terutama yang cewek pada menangis.
21. Bagaimana pendapat anda mengenai materi yang disampaikan ?
22. Jawab : Materinya sangat bagus sekali.
23. Apakah anda mengetahui musik pengiring atau lagu-lagu yang digunakan dalam *training* ESQ ?
24. Jawab : tidak tahu.
25. Bagaimana pendapat anda dengan diputarnya musik dalam *training* ESQ dari awal sampai akhir acara ?
26. Jawab : Sangat berguna dan bagus, karena musik menjadikan suasana menjadi lebih nyaman.
27. Apakah dengan musik tersebut membuat anda sebagai peserta merasakan lebih memahami materi yang disampaikan atau malah mengganggu anda ?
28. Jawab : Sangat berguna, suasana jadi nyaman saat *training* dan tentu saja mempengaruhi saya sebagai peserta ikut menghayati materi dari *trainer*.

TRANSKRIP WAWANCARA 9 (W.09)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Novel Windo (*Trainer* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Jumat, 25 Januari 2013

Waktu :15.05 WIB

Tempat : Kantor ESQ 165 Semarang

1. Nama, usia, agama, tingkat pendidikan terakhir ?

   Jawab : Novel Windo, usia 30 tahun, agamaislam, pendidikan terakhir sarjana.
2. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai seorang *trainer* di ESQ ?

   Jawab : 6 tahun, sedangkan di ESQ Semarang sudah 4 tahun.
3. Hal apa sajakah yang anda perhatikan sebelum melaksanakan *training* ?

   Jawab : Menyiapkan dan mempelajari modul atau materi, tidur cukup dan yang paling penting banyak minum air putih agar badan tetap bugar.
4. Faktor apa saja menurut anda yang mempengaruhi *Spiritual Quotient* peserta sebagai seorang *trainer* ?

   Jawab : *Spiritual Quotient* peserta dapat dipengaruhi dari 2 faktor, yaitu dalam diri peserta dan juga faktor dari luar. Sedangkan pengaruh SQ dari dalam diri peserta ada 3, yaitu : 1) Tingkat Kesadaran diri peserta, gunanya untuk mengetahui hakekat penciptaan diri peserta di muka bumi ini, siapakah yang menciptakannya, tujuan penciptaan manusia di muka bumi. Menumbuhkan pemahaman terhadap diri peserta tentang makna hidup yang

sesungguhnya dari sudut pandang agama. 2) Penilaian secara jernih. 3). Percaya Diri. Kalau pengaruh SQ dari luar : 1) materi *training*, 2*) trainer*, 3) manajemen waktu, 4) fasilitas – fasilitas yang digunakan untuk pendukung dalam *training* : kenyamanan kondisi ruangan, suhu ruangan, pencahayaan, layar, proyektor, toilet, dan waktu istirahat.

5. Faktor – faktor apa sajakah yang diperhatikan ESQ agar materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh peserta ?

   Jawab : Faktor kenyamanan ruangan merupakan faktor terpenting, kemudian faktor kemampuan saya menerangkan juga, peralatan yang digunakan, fasilitas yang peserta dapatkan, dan juga kerja sama tim.

6. Tolong bisakah anda jelaskan tentang materi – materi yang disampaikan saat *training* ESQ 165 Semarang ?

   Jawab :

   a. ESQ *Overview*

      ESQ *Overview*merupakan bagian awal dari materi *training* untuk mengajak pesertamengenal lebih jauh pengetahuan tentang apa itu *Emotional Spiritual Quotient*.

   b. ESQ *Outer Journey*

      Pada materi ESQ *Outer Journey* ini peserta akan diajak agar menyadari tentang alam semesta ciptaan Tuhan ini untuk membangun kehidupan yang bermakna.

   c. ESQ *Inner Journey*

      Dalam ESQ *Inner Journey* para peserta akan disadarkan tentang makna kehidupan seorang manusia di muka bumi ini. Berbagai pertanyaan tentang siapakah sesungguhnya diri kita ini di dunia, apakah tujuan kita hidup di dunia, kemanakah setelah kita hidup di dunia, apa sajakah yang harus dilakukan di dunia, dan bagaimana cara melakukannya.

   d. *ZeroMind Process*

Zero Mind Process merupakan langkah untuk mengetahui dan menghilangkan belenggu yang ada dalam hati peserta menuju pembentukan hati dan pikiran yang jernih dan suci. *Zero Mind Process* dapat terbentuk melalui kesadaran diri peserta dengan bersumber dari suara hati spiritual, yaitu suara hati dengan mengakui kebesaran Tuhan. Materi ini mengajak peserta agar menjadi manusia yang merdeka. Karena sesungguhnya orang yang merdeka adalah seseorang yang terbebas dari belenggu prasangka negatif, prinsip – prinsip hidup yang salah, pengalaman hidup yang membelenggu pikiran, egoisme kepentingan, sudut pandang negatif, pembanding – pembanding subyektif, dan belenggu fanatisme yang menyesatkan.

e. *Mission Statement*

Mission Statement merupakan materi yang mengajak peserta untuk menetapkan dan menciptakan suatu daya dorong dalam upaya mencapai visi dan misi dalam hidup. Membangkitkan keberanian serta optimisme, sekaligus menciptakan ketenangan batin dalam menjalankan misi hidup.

f. *Character Building*

Merupakan materi dalam *training* ESQ untuk membangun karakter peserta dengan 7 prinsip dasar, yaitu jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerjasama, adil dan peduli. Serta untuk menjaga kesadaran diri peserta agar tetap memiliki cara berpikir yang jernih sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosi dan spiritual secara terus - menerus dengan teknik pembentukan pengalaman yang membangun suatu paradigma positif.

g. Self Control

Self Control merupakan materi dari *training* untuk memberikan pemahaman agar peserta dapat menahan diri dari belenggu ego duniawi yang tidak terkendali, mengendalikan diri agar tidak keluar dari jalan yang lurus, dan mengendalikan nafsu batiniah yang tidak seimbang.

Karena dorongan berupa keinginan dan nafsu yang berlebihan akan menghasilkan belenggu yang menutupi hati yang jernih.

h. *StrategyColaboration*

Strategy Colaboration merupakan materi dari *training* untuk mengajak peserta membangun sinergi dan berkolaborasi dengan orang lain. Yaitu berlandaskan sikap empati, kepercayaan, sikap kooperatif, keterbukaan, serta kredibilitas. Karena dengan bersinergi dan berkolaborasi secara tim upaya pencapaian suatu hal akan lebih efektif dan efisien dibandingkan bekerja secara perseorangan. Sedangakan kunci kolaborasi itu adalah kepercayaan serta kesungguhan.

i. *TotalAction*

Dalam *total action* ini, ESQ mengajak peserta untuk melakukan aplikasi secara total serta menjaga konsistensi melalui kegiatan sehari – hari dari semua materi yang telah didapatkan setelah mengikuti *training*. Karena sesungguhnya manusia yang terbaik adalah manusia yang bermanfaat bagi sesamanya.

7. Apa fungsi musik dalam *training* ESQ 165 Semarang ?

   Jawab : Musik itu memiliki banyak fungsi, namun fungsi musik dalam *training* ESQ menurut saya a). Musik menggugah emosi peserta untuk pembentuk budi pekerti dan karakter peserta, b). Musik sebagai pembentuk perasaan moral, c). Musik sebagai alat terapi, d) Musik sebagai reaksi jasmani.

8. Mengapa memilih musik sebagai salah satu elemen pendukung dalam *training* ESQ 165 Semarang ?

   Jawab : Karena kekuatan yang terkandung dalam musik yang menciptakan suasana nyaman, tenang, menggugah semangat, dan dapat memotivasi peserta. Bayangkan saja kalau saya ngomong sendiri menjelaskan materi tanpa adanya musik di dalam ruangan *training*, pasti suasananya akan sangat lain, dan mungkin bisa membosankan bagi peserta mengingat waktu

*training*yang begitu lama. Jadi penggunaan musik sangat berpengaruh sekali dalam *training* ESQ daripada tidak ada musik dalam *training* ESQ.

9. Apa sajakah jenis musik yang digunakan dalam *training* ESQ 165 Semarang?

   Jawab : Musik yang digunakan dalam ESQ kebanyakan merupakan jenis musik *new age*, yang memberi rasa tenang kepada peserta, ada juga beberapa lagu klasik dan pop bernuansa reliji.

10. Jadi tidak semua jenis musik yang digunakan ?

    Jawab : Ia, benar sekali. Karena menurut saya tidak akan bisa menciptakan suasana yang menyentuh perasaan peserta kalau musiknya tidak disesuaikan juga.

11. Bagaimanakah bentuk musiknya ?

    Jawab : Musik yang diputar saat *training* merupakan musik yang dimainkan dalam bentuk orkestra, acapella seperti nasyid, dan juga band.

12. Bagaimana tempo musik yang digunakan saat *training* ESQ 165 Semarang ?

    Jawab : Sebagian besar bertempo lambat, karena biar nyaman, dan bersifat lembut. Karena musik yang lembut itu akan lebih menyentuh perasaan peserta.

13. Apakah irama musik (Beat) yang dipakai saat *training* ESQ 165 Semarang ?

    Jawab : irama dari musik yang diputar kebanyakan berirama 4/4.

TRANSKRIP WAWANCARA 10 (W.10)

Topik : ESQ 165 Semarang

Responden : Bapak Rozi (Karyawan dan*Crew training* ESQ 165 Semarang)

Hari / Tanggal : Jumat, 25 Januari 2013

Waktu : 16.24 WIB

Tempat : Kantor ESQ 165 Semarang

1. Nama, usia, agama ?

   Jawab : Fahru Rozi, umur 35 tahun, agama Islam.

2. Peralatan dan perlengkapan apa saja yang selalu digunakan dalam setiap *training* ESQ?

   Jawab : 3 *Microphon, 2 Subwoofer* 15”, *2 Fullrange* 15”+ *Tweeter* 15”,1 *Crossover, 4 Speaker Aktif* 15” + *tweeter* 15”, 3 *Equalizer*, 20Kabel, 1 *Notebook*.

3. Hal – hal dan persiapan apa saja yang anda perhatikan untuk musik dan *sound system* yang digunakan ?

   Jawab : Sebelum *training* berlangsung, kami selalu memastikan semua peralatan telah terpasang dan berfungsi dengan baik, untuk menghindari kesalahan teknis sekecil mungkin. Karena kesalahan teknis yang terjadi akan mempengaruhi emosional dan *mood* peserta. Nanti peserta bisa kecewa dan materi tidak tersampaikan dengan baik.

4. Alat musik apa saja yang dipakai ?

   Jawab : Dalam *training* ESQ kami tidak menggunakan alat musik, tetapi cuma memainkan musik yang sudah disusun berdasarkan materi yang akan disampaikan lewat *notebook*.

Lampiran 5. Catatan Lapangan Pengamatan

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 01)

Topik : Letak Lokasi Penelitian, Suasana/Kondisi Lokasi Dilihat Dari Kondisi Alam

Hari / Tanggal : 24 Januari 2013

Waktu : Jam 10.00 WIB

Tempat : Kota Semarang

Deskriptif Letak Lokasi Penelitian Kota Semarang memiliki posisi yang sangat strategis karena selain sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah, sebab Semarang juga berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau jawa.Memiliki posisi astronomi di antara garis $6^0$50’ – 7^o10’ Lintang Selatan dan garis $109^0$35’ – $110^0$50’ Bujur Timur.
Refleksi Letak Lokasi Penelitian Kota Semarang dapat dikunjungi menggunakan sarana transportasi udara, laut maupun darat. Karena di kota ini terdapat pelabuhan, bandar udara, akses jalan yang mudah dan stasiun kereta api.
Deskriptif Suasana / Kondisi Lokasi Dilihat Dari Kondisi Alam Kota Semarang berbatasan dengan daerah – daerah lain,yaitu utara: Laut Jawa, selatan: Kabupaten Semarang, barat: Kabupaten Kendal, timur : Kabupaten Demak. Kondisi geografisnya meliputi daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Di daerah pegunungan mempunyai ketinggian 90 - 359 meter di atas permukaan laut, sedangkan di daerah dataran rendah mempunyai ketinggian0,75 - 3,5 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah373,70 km^2, terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Kecamatanterluas kecamatan Mijen57,55 Km2 dan kecamatan Gunungpati 54,11 Km^2. Kecamatan luas tersempit kecamatan Semarang Selatan 5,93 Km^2.
Refleksi Suasana / Kondisi Lokasi Dilihat Dari Kondisi Alam Sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah, Semarang terasa panas bila di pusat kota, namun jika berada di wilayah Semarang bagian Selatan udaranya cukup sejuk karena merupakan daerah pegunungan.

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 02)

Topik : Kondisi Sosial Masyarakat

Hari / Tanggal : 24 Januari 2013

Waktu : Jam 10.00 WIB

Tempat : Kota Semarang

Deskriptif Jumlah Penduduk Berdasarkan data terakhir yaitu pada tahun 2012, jumlah penduduk Kota Semarang berjumlah 1.544.358 jiwa, yang terdiri dari 767.884 penduduk laki-laki, dan776.474 penduduk perempuan.
Refleksi Jumlah Penduduk Jumlah penduduk laki – laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan.
Deskriptif Mata Pencaharian Mata pencaharian penduduk Kota Semarang meliputi penjual jasa, pedagang, buruh, petani, angkutan, nelayan, pengusaha, pedagang, TNI serta PNS.
Refleksi Mata Pencaharian Sebagian besar penduduk Kota Semarang bermata pencaharian dari sektor jasa sebanyak 37 %.
Deskriptif Agama Penduduk Kota Semarang tahun 2012 yang beragama islam : 1. 353.645 orang, beragama kristen: 91.934 orang, beragama katholik: 81.846 orang, beragama budha: 13.119 orang, beragama hindu: 2.191 orang, beragama lainnya: 1.623 orang.
Refleksi Agama Mayoritas penduduk kota Semarang beragama Islam.
Deskriptif Tingkat Pendidikan Penduduk Kota Semarang yang belum pernah sekolah: 92.979 orang, tidak tamat SD/MI: 289.781 orang, lulus SD/MI: 325.072 orang, lulus SMP: 288.341 orang, lulus SMA: 300.020 orang, lulus akademi: 61.798 orang, sarjana: 63.207 orang.

Reflektif Tingkat Pendidikan

Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah ternyata sebanyak 22,86 % penduduk Kota Semarang hanya lulus SD/MI, sedangkan lulus akademi dan sarjana masing-masing : 4,35 % dan 4,51 %.

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 03)

Topik : Letak Lokasi Penelitian

Hari / Tanggal : 25 Januari 2013

Waktu : Jam 15.00 WIB

Tempat : Kantor ESQ 165 Semarang

Deskriptif Letak Lokasi Penelitian Kantor ESQ 165 Semarang terletak di Jalan Kyai Saleh nomor 7B Kelurahan Randusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
Refleksi Letak Lokasi Penelitian Terletak di pusat kota Semarang, kantor ESQ 165 Semarang dapat dijangkau dengan mudah.
Deskriptif Suasana / Kondisi Lokasi Berkantor di sebuah ruko 2 lantai dengan luas tanah 70 m^2 dan luas bangunan 140 m^2. Ruang tamu dan *lobby* yang bagus, berpendingin ruangan, serta memiliki pelayanan yang ramah bagi pengunjung. Kantor ini buka dari hari Senin sampai Jumat dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 16.00 WIB
Refleksi Suasana / Kondisi Lokasi Suasana Kantor ESQ 165 Semarang sangat nyaman.

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 04)

Topik : Kondisi Karyawan ESQ 165 Semarang

Hari / Tanggal : 25 Januari 2013

Waktu : Jam 15.00 WIB

Tempat : Kantor ESQ 165 Semarang

Deskriptif Jumlah Karyawan ESQ 165Semarang memiliki karyawan 12 orang,yaitu: 1 orang*branchmanager*, 1 orang *accounting*, 1 orang *finance*, 1 orang *telemarketing*, 1 orang *trainer* untuk dewasa, 1 orang *trainer* untuk mahasiswa, 1 orang*trainer* untuk *kids*, 1 orang bagian *telecorporate*, 2 orang bagian *card center* atau data, 1 orang operator, 1 orang *office boy*.
Refleksi Jumlah Karyawan Jumlah karyawan ESQ 165 Semarang untuk sekarang ini sudah mencukupi.
Deskriptif Usia Novriza Ardhana usia 33 tahun, Yus Ibnu Yasin usia 34 tahun, Kurnia Setiya Putra usia 31 tahun, Novel Windo usia 30 tahun, Meilina Oirisasiwi usia 29 tahun, Dian Mahardika usia 29 tahun, Noor Septi Lina R. usia 29 tahun, Irfan Puji Raharjo usia 29 tahun, Hengky Hartono usia 29 tahun, Medi M. Ghozali usia 32 tahun, Afrianto usia 29 tahun, Fahru Rozi usia 31 tahun.
Refleksi Usia Karyawan ESQ 165 Semarang berusia antara 29 -34 tahun.

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 05)

Topik : Letak Lokasi Penelitian

Hari / Tanggal : 26 Januari 2013

Waktu : Jam 09.00 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

Deskriptif Letak Lokasi Penelitian Hotel Pandanaran Semarang teletak di Jalan Pandanaran nomor 58 Kelurahan Mugasari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang.
Refleksi Letak Lokasi Penelitian Lokasi yang sangat strategis, yaitu terletak di pusat bisnis kota Semarang sehingga dapat dijangkau dengan mudah.
Deskriptif Suasana / Kondisi Lokasi Hotel ini memiliki 170 kamar dengan 5 tipe. Berbagai fasilitas yang ada di hotel ini, antara lain : restoran asli jawa, *lobby lounge*, kolam renang, pusat kebugaran, *spa & massage*, layanan kamar 24 jam, *ballroom*, TV satelit 53 *channel*, *Laundry & Dry clean*, fasilitas pertemuan dan pusat bisnis dengan sentuhan pribadi tamu. Tempat *training* terletak di lantai 5, menggunakan ruang pertemuan medium berukuran 6 x 12 meter dari 3 ruang pertemuan yang ada lantai ini. Memiliki fasilitas 2 toilet, pendingin udara, pencahayaan, listrik, dan akses dapat langsung menggunakan *lift* dan anak tangga dari tempat parkir.
Refleksi Suasana / Kondisi Lokasi Suasana ruang pertemuan di Hotel Pandanaran Semarang tempat *training* ESQ berlangsung sangat nyaman.

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 06)

Topik : Keadaan Peserta *Training* ESQ 165 Semarang

Hari / Tanggal : 27 Mei 2012

Waktu : Jam 09.30 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

Deskriptif Keadaan Peserta *Training* ESQ 165 Semarang *Training* yang diikuti peserta merupakan *training* reguler yang berlangsung selama 2 hari. Peserta *training* sudah berada di ruangan pukul 09.00. Peserta *training* reguler ini berjumlah 108 orang yang merupakan kalangan usahawan, staf perusahaan, pegawai swasta maupun pemerintahan, dan kalangan masyarakat lainnya. *Trainingreguler* ESQ berlangsung selama 2 hari, hari pertama terdapat 4 materi, sedangkan hari kedua ada 5 materi. Setiap sesi materi *training* berdurasi kurang lebih sekitar 90 menit sampai 120 menit. Terdapat 2 kali waktu istirahat, yaitu pukul 12.00 sampai 12.45 dan pukul 16.00 sampai 16.45.
Refleksi Keadaan Peserta *Training* ESQ 165 Semarang Peserta *training* berjumlah 108 orang.

Hari / Tanggal : 26 Januari 2013

Waktu : Jam 09.00 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

Deskriptif Keadaan Peserta *Training* ESQ 165 Semarang *Training* yang diikuti peserta merupakan *training* reguler yang berlangsung selama 2 hari. Peserta *training* sudah berada di ruangan pukul 09.00. Peserta *training* reguler ini berjumlah 98 orang yang merupakan kalangan usahawan, staf perusahaan, pegawai swasta maupun pemerintahan, dan kalangan masyarakat lainnya. *Trainingreguler* ESQ berlangsung selama 2 hari, hari pertama terdapat 4 materi, sedangkan hari kedua ada 5 materi. Setiap sesi materi *training* berdurasi kurang lebih sekitar 90 menit sampai 120 menit. Terdapat 2 kali waktu istirahat, yaitu pukul 12.00 sampai 12.45 dan pukul 16.00 sampai 16.45.
Refleksi Keadaan Peserta *Training* ESQ 165 Semarang Peserta *training* berjumlah 98 orang.

Catatan Lapangan Pengamatan (CLP. 07)

Topik : Bentuk Penyajian Musik dalam *Training* ESQ 165 Semarang

Hari / Tanggal : 27 Mei 2012 dan 26 Januari 2013

Waktu : Jam 10.00 WIB

Tempat : Hotel Pandanaran Semarang

Deskriptif Bentuk Penyajian Musik dalam *Training* ESQ 165 Semarang Bentuk penyajian musik dalam *training* ESQ tidak dengan memainkan alat musik, akan tetapi hanya memutarkan lagu yang sudah disesuaikan dengan materi saja. Dalam pemutaran musiknya itu, *operator*menyetting *audio* sedemikian rupa sesuai dengan kualitas suara yang diinginkan supaya peserta lebih terkonsentrasi dan merasa nyaman. 1). Ketika pertama kali dimulai dengan materi *ESQ Overview* musik yang diputar adalah Sundance, Cinta yang sempuna dan , i'tirof. 2). Pada materi *ESQ Outer Journey* musik yang diputar adalah Hapus aku, SurgaMu,Asmaul Husna dan Shalawat. 3). Ketika materi *ESQ Inner Journey* musik yang diputar adalah Esq Inner Journey, Damai BersamaMu, Ketika tangan dan kaki berkata dan Pasrahkan Diri. 4). Pada materi *Zero Mind Process* musik yang diputar adalah Doaku, Silkroad 2, Cahaya Shalawat. 5). Pada materi *Mission Statement* musik yang diputar adalah Nabi anak Yatim, Silver Cloud dan Beatiful life. 6). Pada materi *Character Building* musik yang diputar adalah Mirage, Koi, dan Conga. 7). Pada materi *Self Control* musik yang diputar adalah A Night Walk in the Rainforesht, dan Port The Elegant 2. 8). Pada materi *Strategy Colaboration* musik yang diputar adalah Serenade, Orochi, Arti sahabat dan Matsuri. 9). Pada materi *Total Action* musik yang diputar adalah Silkroad, Sozo dan Adagio.
Refleksi Bentuk Penyajian Musik dalam *Training* ESQ 165 Semarang Bentuk penyajian musik dalam *training* ESQ disesuaikan menurut suasana dan materi yang disajikan.

Deskriptif *Sound System* yang dipakai dalam *Training* ESQ 165 Semarang Pearalatan *sound system* yang dipakai dalam *training* ESQ meliputi : 1. 3 buah *microphone* 2. 2 buah *subwoofer* 18” 3. 2 buah *fullrange* 15” + *tweeter* 15” 4. 1 buah *equalizer* 5. 3 buah *crossover* 6. 4 buah *speaker aktif* 15” + *Tweeter* 15” 7. 20 buah kabel 8. 1 buah *notebook*
Refleksi *Sound System* yang dipakai dalam *Training* ESQ 165 Semarang Dalam *training* ESQ, peralatan yang digunakan sebagai pendukung fungsi musik ada 8 macam, yaitu : *microphone, subwoofer, fullrange + tweeter, equalizer, crossover, speaker aktif + tweeter,* kabel *dan notebook.*
Deskriptif Fungsi Musik dalam *Training* ESQ 165 Semarang Dalam setiap materi dalam *indoor training* ESQ 165 Semarang selalu diiringi dengan musik. Sebagai salah satu elemen dalam *training* yang berfungsi untuk memberikan suasana nyaman kepada peserta *training* ESQ 165 Semarang.
Refleksi Fungsi Musik dalam *Training* ESQ 165 Semarang Musik memiliki peranan penting dalam *training* ESQ 165 Semarang.

Lampiran 6. Dokumentasi

Foto 6.1 Narasumber wawancara dari peserta *training* ESQ 165 Semarang

(dari kiri Pak Budi (W.02), Pak Fauzan (W.03),
Pak Uji (W.04), Pak Muhammadun (W.05))

Foto 6.2 Pak Dipo (W.06)

Foto 6.3 Zeffa (W.07)

Foto 6.4 *Training* ESQ 165 Semarang

Your Partner in Character Building